

**PEMBINAAN AKHLAK CINTA LINGKUNGAN
BAGI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 KARANGLEWAS
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
ULFAH FAUZIYAH
NIM. 1522402209**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Ulfah Fauziyah
NIM : 1522402209
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 Juli 2019
Saya yang menyatakan,



Ulfah Fauziyah
NIM. 1522402209



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

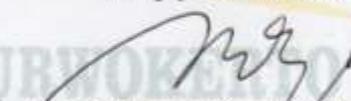
PEMBINAAN AKHLAK CINTA LINGKUNGAN BAGI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Yang disusun oleh : Ulfah Fauziyah, NIM : 1522402209, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal 17 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh sidang Dewan Penguji skripsi.

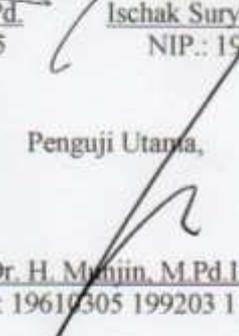
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H.M. Hizbul Muflihah, M.Pd.
NIP.: 19630302 199103 1 005


Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I
NIP.: 19840502 201503 1 006

Penguji Utama,


Dr. H. Munjin, M.Pd.I.
NIP.: 19610305 199203 1 003

Mengetahui :
Dekan,



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 18 Juli 2019

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Ulfah Fauziyah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ulfah Fauziyah
NIM : 1522402209
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PEMBINAAN AKHLAK CINTA LINGKUNGAN BAGI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2018/2019

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H.M. Hizbul Muflihini, M.Pd.
NIP.19630302 199103 1 005

**Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan
Bagi Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Karanglewas
Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019**

Ulfah Fauziyah
NIM. : 1522402209

Abstrak

Pembinaan akhlak merupakan salah satu hal yang paling mendominasi dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Pemantauan dan pemberian materi serta berbagai kegiatan dilakukan secara maksimal oleh guru, seharusnya dapat dipastikan akhlak peserta didik akan menjadi lebih baik. Namun ternyata terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Hampir setiap hari kita mendengar di media elektronik dan cetak, kita bisa mendapatkan bukti-bukti yang mengarah pada terjadinya degradasi akhlak, khususnya para remaja yang merupakan usia produktif bagi peserta didik. Berpijak dari itulah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Karanglewas dengan judul Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan bagi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Proses Menginternalisasi Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan bagi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Bagaimana Proses Menginternalisasi Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan bagi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh oleh penulis yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data.

Proses menginternalisasi pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019 dilakukan melalui berbagai kegiatan yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram. Kegiatan rutin yang dilakukan seperti program “adiwiyata krida”, piket kelas, pemeriksaan kebersihan dan kerapihan setiap hari, membawa bekal makanan, melepas sepatu atau sandal, perawatan *Green House*, *Ecko Brick*, poster, notif dan stiker, dan insert mata pelajaran. Kegiatan spontan seperti membuang sampah bekas jajan pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan, memotong rambut peserta didik yang tidak rapih, memotong kuku peserta didik, razia mendadak dan lain sebagainya. Kegiatan terprogram seperti kegiatan *class meeting* (lomba kebersihan kelas), peringatan hari-hari besar bertemakan lingkungan hidup, serta program gerakan perawatan tanaman.

Kata Kunci: Konsep Pembinaan, Konsep Akhlak, Konsep Cinta Lingkungan

MOTTO

"Orang yang layak dikatakan sebagai orang beriman ialah orang yang mampu menjalankan amanahnya dengan baik dan orang yang berakhlak mulia ialah orang yang jiwanya tenang serta orang lain yang ada di sekitarnya merasa nyaman"¹



¹Abidin Fuadi Nugroho & Novesta Tisnadi, *Pendidikan Akidah Akhlak*, (Jakarta Pusat: Gramasura, 2017), hlm. 96.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt Rabb semesta alam yang telah mempermudah kehidupan dengan ilmu-Nya yang Maha Luas. Maha Suci Engkau yang selalu melimpahkan kasih sayang yang tiada henti kepada hamba-Mu ini.

Buah karya ini penulis persembahkan kepada yang penulis hormati Bapak dan Ibu (Tuswan dan Sumirah) tercinta yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran memberikan do'a, kasih sayang, perhatian, bimbingan, motivasi dan pengorbanan yang tulus untuk keberhasilan penulis dalam menggapai cita-cita.

Penulis sadar bahwa skripsi ini tidak dapat membalas semua amal baik kalian selama ini, tetapi penulis hanya memberikan bukti bakti sebagai wujud penulis telah melakukan dan menyelesaikan apa yang kalian cita-citakan demi kebahagiaan penulis. Penulis selalu berdo'a semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan serta rezeki yang terus mengalir dengan keberkahan. Aamiin.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 18 Juli 2019
Penulis,



Ulfah Fauziyah
NIM.1522402209

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, dengan segenap kemampuan yang dimiliki, penulis berusaha menyusun skripsi ini. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Dalam skripsi ini penulis mengambil judul:

“Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019”

Dengan penuh kerendahan hati perkenankan pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

5. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
6. Dr. H.M.Hizbul Muflihah, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., selaku penasehat akademik Pendidikan Agama Islam (PAI E) angkatan 2015 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Dosen, karyawan, dan civitas akademik IAIN Purwokerto.
9. Agus Subagyo, S.Pd., S.IP, M.M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Karanglewas, segenap guru dan karyawan serta peserta didik SMP Negeri 1 Karanglewas yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Ibunda Sumirah dan Bapak Tuswan selaku orang tua penulis yang senantiasa mencurahkan kasih sayang & air mata keridhoan, adik tercinta Barkah Ramadhan serta keluarga besar Bani Yudha Wikrama yang selalu memberikan motivasi.
11. Semua teman seperjuangan PAI E angkatan 2015, yang senantiasa menemani penulis kuliah, belajar banyak hal, kebersamaan kita tidak akan pernah terlupakan, sahabat-sahabatku tercinta, terimakasih untuk motivasi dan dukungan kalian.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka penulis hanya mampu mengucapkan banyak terimakasih. Skripsi ini meskipun belum sempurna, semoga bisa memberikan manfaat bagi semua dan tentunya bagi penulis sendiri. *Aamiin.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	6
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Kegunaan	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. KONSEP PEMBINAAN	14
1. Pengertian Pembinaan.....	14
2. Fungsi Pembinaan	17
3. Karakteristik Pembinaan	19
4. Materi Pembinaan.....	20
5. Strategi dan Teknik Pembinaan.....	21
6. Model dan Langkah Pembinaan.....	24
7. Pengawasan Pembinaan.....	26
8. Hasil Pembinaan.....	27

	B. KONSEP AKHLAK	28
	1. Pengertian Akhlak.....	28
	2. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	29
	3. Fungsi Akhlak	31
	4. Macam-Macam Akhlak.....	34
	5. Ruang Lingkup Akhlak.....	35
	C. KONSEP CINTA LINGKUNGAN	39
	1. Pengertian Cinta Lingkungan Hidup.....	39
	2. Fungsi Lingkungan Hidup.....	44
	3. Ruang Lingkup Lingkungan Hidup.....	46
	4. Tugas Manusia Dalam Menjaga Lingkungan.....	49
	5. Langkah Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan	52
BAB III	METODE PENELITIAN.....	56
	A. Jenis Penelitian.....	56
	B. Lokasi Penelitian.....	57
	C. Sumber Data.....	58
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
	E. Teknik Analisis Data.....	69
BAB IV	PEMBINAAN AKHLAK CINTA LINGKUNGAN	71
	A. Penyajian Data	71
	a. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	71
	a. Sejarah Sekolah.....	71
	b. Profil Sekolah.....	71
	c. Visi dan Misi Sekolah.....	72
	d. Data Personalia.....	73
	e. Data Peserta Didik.....	73
	f. Pengurus Komite Sekolah.....	74
	b. Deskripsi Hasil Penelitian.....	74
	a. Tujuan Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan	74
	b. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan...	78

1) Kegiatan Rutin.....	78
2) Kegiatan Spontan.....	90
3) Kegiatan Terprogram.....	90
B. Analisis Data.....	98
1. Jadwal Observasi Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan	98
2. Hasil observasi Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan....	99
3. Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan.....	99
a. Kegiatan Rutin.....	100
b. Kegiatan Spontan.....	104
c. Kegiatan Terprogram.....	104
BAB V PENUTUP.....	105
A. Simpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pedoman Observasi Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan
Tabel 3.2	Kisi-kisi Wawancara
Tabel 3.3	Pedoman Wawancara
Tabel 4.1	Data Peserta Didik di SMP Negeri 1 Karanglewas
Tabel 4.2	Jadwal Observasi Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan
Tabel 4.3	Hasil Observasi Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan

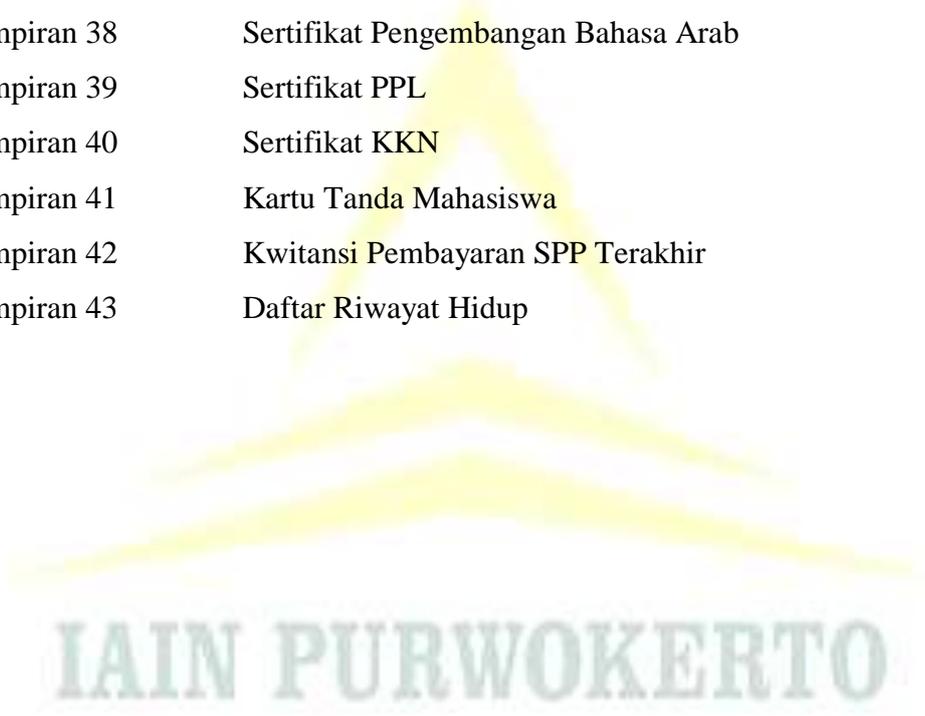


IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan
Lampiran 2	Hasil Observasi Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan
Lampiran 3	Kisi-kisi Wawancara
Lampiran 4	Pedoman Wawancara
Lampiran 5	Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah
Lampiran 6	Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala sekolah
Lampiran 7	Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum
Lampiran 8	Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
Lampiran 9	Hasil Wawancara dengan Guru BK
Lampiran 10	Hasil Wawancara dengan Guru PAI
Lampiran 11	Hasil Wawancara dengan Pembina Pramuka
Lampiran 12	Hasil Wawancara dengan Pengurus OSIS
Lampiran 13	Hasil Wawancara dengan Peserta Didik
Lampiran 14	Foto-Foto Kegiatan Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan
Lampiran 15	Data Personalia SMP Negeri 1 Karanglewas
Lampiran 16	Surat Keputusan Judul Diterima
Lampiran 17	Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
Lampiran 18	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi Pendahuluan
Lampiran 19	Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 20	Blangko Bimbingan Proposal
Lampiran 21	Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 22	Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 23	Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 24	Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran 25	Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran 26	Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 27	Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 28	Surat Permohonan Ijin Riset Individual

Lampiran 29	Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
Lampiran 30	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 31	Rekomendasi Munaqasyah
Lampiran 32	Berita Acara Mengikuti Sidang Munaqasyah
Lampiran 33	Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
Lampiran 34	Sertifikat Ujian BTA/PPI
Lampiran 35	Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer
Lampiran 36	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 37	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 38	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 39	Sertifikat PPL
Lampiran 40	Sertifikat KKN
Lampiran 41	Kartu Tanda Mahasiswa
Lampiran 42	Kwitansi Pembayaran SPP Terakhir
Lampiran 43	Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah dan rakyat Indonesia, dewasa ini tengah gencar-gencarnya mengimplementasikan pembinaan akhlak di institusi pendidikan, mulai dari tingkat dini (PAUD) hingga Perguruan Tinggi. Itulah ancangan mulia pemerintah dan rakyat kita yang patut didukung oleh segenap elemen. Munculnya kesadaran mengaplikasikan pembinaan akhlak, karena fenomena degradasi moralitas generasi muda saat ini. Peneliti istilahkan degradasi moralitas generasi muda saat ini “sudah diambang sekarat”.

Carut-marutnya moralitas anak bangsa itu, bisa kita amati dalam kehidupan sehari-hari. Contoh yang paling sederhana yaitu seperti membuang sampah sembarangan, membuang sampah tidak sesuai dengan jenis sampahnya (organik/non organik), menginjak tanaman, merokok, bahkan mengkonsumsi narkoba. Bukannya menjaga kebersihan mereka justru mengotori lingkungan sekolah. Yang lebih parah, terjadi tawuran antar pelajar dan antar mahasiswa. Setelah tawuran antar peserta didik SMAN 6 dan SMAN 70 reda, disusul tawuran antar mahasiswa di UNM. Jika tawuran terjadi antar peserta didik itu biasa, tetapi jika antar mahasiswa itu memalukan. Dampak tawuran itu, selain rusaknya fasilitas sekolah dan fasilitas kampus, dua peserta didik ditambah seorang mahasiswa harus meregang nyawa sia-sia, sementara belasan lainnya luka parah.²

Maka tidak heran jika pembinaan akhlak bangsa menuju masyarakat yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan menjunjung tinggi semangat nasionalisme, laksana kapal tanpa pedoman ditengah luasnya samudra. Ada anggapan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak memang belum optimal. Itu karena pembinaan akhlak disebagian besar sekolah kita sebatas wacana, sehingga belum mampu diaplikasikan. Belum ada kerjasama yang sinergis

²Agus Wibowo, *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 2.

antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Sekolah misalnya, telah berupaya menanamkan pembinaan akhlak tetapi di masyarakat dan keluarga justru mengebiri dan mengikis nilai-nilai yang sudah diajarkan itu.

Optimalisasi pembinaan akhlak sebaiknya memang harus dimulai dari para gurunya sendiri. Artinya, para guru harus membenahi diri mereka terlebih dahulu dengan karakter mulia, baru membentuk akhlak peserta didik. Perlu dipahami bahwa tujuan pokok dari ajaran Islam adalah membentuk akhlakul karimah. Bahwa ketaqwaan seseorang dibuktikan oleh akhlaknya. Orang yang berakhlak mulia menunjukkan kemuliaan dirinya sekaligus menunjukkan ketaqwaannya.³ Maka pembinaan akhlak sangat penting bagi peserta didik agar lahir kesadaran bersama untuk membangun akhlak generasi muda bangsa yang kokoh.

Pembinaan akhlak juga dilakukan agar peserta didik tidak terombang-ambing oleh modernisasi yang menjanjikan kenikmatan sesaat serta mengorbankan kenikmatan masa depan yang panjang dan abadi. Merosotnya akhlak juga disebabkan karena adanya dampak negatif dari perkembangan Iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Lembaga pendidikan seyogyanya menjadi pionir kesadaran pembinaan akhlak ini. Lembaga pendidikan semestinya lebih dahulu mengetahui dekadensi moral dan bahaya modernisasi yang ada di depan mata generasi masa depan bangsa.

Di era globalisasi ini, pembinaan akhlak seharusnya bukan hanya sebatas ranah kognitif, namun lebih mengarah kepada ranah afektif. Pembinaan akhlak yang akan menjadi sebuah petualangan tanpa peta, tiada tujuan yang tepat, menjadi makanan kognisi yang hanya mampu mengisi wilayah kognisi seseorang.⁴ Sehingga, dari keprihatinan tersebut muncul sebuah gagasan untuk menerapkan proses pembinaan akhlak di sekolah/madrasah.

³Ali Syamsuddin, *Mengukir Sifat Kepribadian Muslim*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 223.

⁴Umar Suwito, dkk., *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 26.

Akhlik atau budi pekerti luhur merupakan suatu hal yang sangat penting dalam hal kehidupan masyarakat, bahkan merupakan faktor penentu kebaikan dan ketentraman suatu masyarakat. Oleh karena itu, tidak heran jika hal itu banyak dibahas dalam Al-Qur'an. Selain itu, Rasulullah sendiri menyatakan bahwa diutusnya beliau ke dunia adalah untuk menyempurnakan pedoman dan ajaran akhlak. Allah menegaskan bahwa Rasulullah adalah orang yang memiliki akhlak yang luhur dan mulia. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."
(QS. Al-Qalam: 4).⁵

Berbagai ibadah dalam Islam yang telah diwajibkan Allah kepada umat manusia juga bertujuan membina akhlak manusia.⁶

Nilai-nilai akhlak salah satunya dengan pembiasaan akhlak mulia yang terintegrasi dalam kegiatan pengembangan diri sehingga akan menghasilkan siswa SMP berkarakter.⁷ Telah diidentifikasi sejumlah pembentuk akhlak yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan Nasional tersebut salah satunya adalah peduli lingkungan. Untuk mewujudkan akhlak cinta lingkungan, maka harus timbul terlebih dahulu rasa peduli atau tanggap terhadap lingkungan. Selanjutnya dalam implementasi Satuan Pendidikan Pusat Kurikulum menyarankan agar dimulai dari nilai esensial, dan mudah dilaksanakan sesuai kondisi masing-masing sekolah.⁸

Dari nilai-nilai pendidikan akhlak inilah peneliti mencoba mengkaji untuk mengembangkan sebuah akhlak yang memang sesuai dengan kondisi

⁵Muhammad Dailamy SP, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis (Bag. II)*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2006), hlm. 185.

⁶Nuril Huda, *Memahami Islam Lewat Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 248.

⁷Agus Wibowo, *Managemen Pendidikan Karakter*, hlm. 18.

⁸Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 9-10.

negara Indonesia serta kondisi sekolah yang akan diteliti, yaitu pembinaan akhlak cinta lingkungan. Negara Indonesia yang memang memiliki potensi kekayaan alam yang melimpah ruah sehingga dapat memakmurkan rakyatnya. Betapa besarnya peran lingkungan dalam membentuk serta mengembangkan perilaku atau akhlak seseorang.

Lingkungan yang rapi, tertib, dan bersih akan memaksa siapapun bertingkah laku sebagaimana tempat atau lingkungan dimana mereka berada.⁹ Misal sekolah yang ia tempati merupakan sekolah adiwiyata, maka peserta didik dibina untuk menjaga kebersihan, kerapihan serta keindahan lingkungan sekolahnya. Dari pembinaan inilah akan lahir pengembangan dari sikap peduli lingkungan menjadi akhlak cinta lingkungan. Usaha-usaha pembinaan akhlak untuk mencintai lingkungan bagi peserta didik tersebut dilakukan melalui program atau kegiatan yang ada di sekolah. SMP Negeri 1 Karanglewas merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Karanglewas. Lembaga ini berada di Jalan Raya Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menyandang gelar sekolah adiwiyata tingkat provinsi, dan sedang proses menuju sekolah adiwiyata tingkat nasional.¹⁰ Hal ini merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dengan hal ini diharapkan seluruh warga sekolah turut berpartisipasi didalamnya agar peserta didik lebih peduli atau tanggap terhadap lingkungan.

Pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Karanglewas awalnya peserta didik diberitahu terlebih dahulu. Harus dicintohkan, karena biasanya anak-anak belajar melalui contoh yang baik. Mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, tenaga administrasi, hingga tenaga

⁹Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Malang: UIN-Maliki-Press, 2013), hlm. 44.

¹⁰Wawancara dengan Bapak Asron, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Senin Tanggal 14 Januari 2019.

pembantu pelaksana. Adapun program yang diterapkan di SMP Negeri 1 Karanglewas yaitu program Adiwiyata Krida. Untuk kegiatan sehari-hari dalam rangka pembinaan akhlak cinta lingkungan diantaranya melepas sepatu ketika masuk ke dalam kelas dan meletakkannya pada rak sepatu yang terdapat pada masing-masing kelas. Melepas sepatu/sandal bukan hanya diterapkan ketika akan memasuki kelas, namun juga diterapkan ketika akan memasuki musholla/masjid. Kegiatan lain seperti menyapu dan mengepel di dalam maupun di luar kelas, dan ada jadwal piket untuk setiap harinya. Program mingguan yang diterapkan misalnya seperti kegiatan jumat bersih selama satu minggu sekali.¹¹ Menurut peneliti program ini sangat baik dalam membina akhlak cinta lingkungan. Kebersihan lingkungan juga sesuai dengan hadits:

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

“Kebersihan adalah sebagian dari Iman”. (HR. Al-Tirmidzi).

Kemudian pengiritan air ketika berwudhu maupun cuci tangan.¹²

Tidak hanya itu, sekolah juga menyediakan berbagai kebutuhan penunjang yang dapat mendukung terlaksananya kebersihan lingkungan dalam rangka akhlak cinta lingkungan, seperti : tersedianya toilet bersih yang berjumlah 9, air bersih hingga berbagai alat kebersihan. Meskipun akan lebih efektif apabila toilet yang ada di sekolah berjumlah 13 (kurang 4).¹³ Namun menurut peneliti masalah ini tertutupi. Hal ini karena sekolahnya yang memiliki suasana yang indah, bersih dan nyaman. Sekolah ditumbuhi berbagai macam tumbuhan yang membuat sekolah terasa rindang, serta berbagai macam tanaman yang berada di sekitar kelas yang membuat kelas enak dipandang dan tidak membosankan. Suasana inilah yang membuat berbeda antara SMP Negeri 1 Karanglewas dengan sekolah lain yang memang tidak menyandang sebagai sekolah adiwiyata.

¹¹Wawancara dengan Bapak Asron, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Senin Tanggal 14 Januari 2019.

¹²Wawancara dengan Bapak Asron, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Senin Tanggal 14 Januari 2019.

¹³Wawancara dengan Bapak Asron, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Senin Tanggal 14 Januari 2019.

Setelah menjadi sekolah adiwiyata pun perubahannya signifikan mulai dari tata sekolah yang lebih bagus, ruangnya baru, dan lingkungan menjadi bersih dan sehat.¹⁴ Meskipun sekolah telah mengupayakan agar peserta didiknya terbiasa dalam program kebersihan lingkungan, namun masih ada yang belum mematuhi. Terkadang, masih ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan. Bahkan ketika program Shalat Dzuhur berjama'ah berlangsung, ada anak yang malah jajan di kantin. Untuk hal ini biasanya peserta didik dipanggil dan ditegur, apabila masih mengulangi diberi pengarahan atau diberi hukuman salah satunya dengan menyiram tanaman.¹⁵

Hukuman menyiram tanaman ini menurut peneliti juga merupakan salah satu upaya pembinaan akhlak cinta lingkungan. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019".

B. Fokus Kajian

Untuk memudahkan dalam memahami sekaligus menghindari kesalahpahaman pembaca terkait judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah, antara lain:

1. Pembinaan Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan memiliki beberapa arti, sebagai berikut : a. Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina. b. Pembinaan adalah pembaharuan dan penyempurnaan. c. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁶ Jadi, pembinaan ialah proses menumbuhkan kesadaran, membimbing serta mengarahkan, sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

¹⁴Wawancara dengan Bapak Asron, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Senin Tanggal 14 Januari 2019.

¹⁵Wawancara dengan Bapak Asron, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Senin Tanggal 14 Januari 2019.

¹⁶Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 117.

Kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* خُلُقٌ yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁷ Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* خَلْقٌ yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* خَالِقٌ yang berarti pencipta; demikian pula dengan *makhluqun* مَخْلُوقٌ yang berarti yang diciptakan.

Adapun definisi akhlak menurut istilah yaitu sifat yang tertanam di dalam diri yang dapat mengeluarkan sesuatu perbuatan dengan senang dan mudah tanpa pemikiran, penelitian, dan paksaan.¹⁸

Dari Anas bin Malik r.a. beliau berkata:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا

”Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam adalah sosok yang paling mulia akhlaknya.” (HR. Al-Bukhari No. 6203 dan Muslim No. 2150).

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Dalam Bahasa Arab kata akhlak (*akhlaq*) diartikan sebagai tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama. Meskipun kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, tetapi kata akhlak tidak terdapat di dalam Al-Qur’an. Kebanyakan kata akhlak dijumpai dalam hadits. Satu-satunya kata yang ditemukan dalam Al-Qur’an adalah bentuk tunggal yaitu *khuluq*.

Dalam Tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, Al Ghazali, dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak merupakan perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Akhlak merupakan tolak ukur kesempurnaan iman seorang hamba. Lebih lengkap Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah sikap di dalam pergaulan, baik dengan sesama manusia maupun dengan tuhan.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu, maupun masyarakat dan bangsa, sebab

¹⁷Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm.1.

¹⁸Anwar Masy’ari, *Akhlak Al-Qur’an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm. 1.

jatuh bangunnya masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlakunya. Apabila akhlakunya baik, sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlakunya rusak, maka rusaklah lahir batinnya. Imam Al-Ghazali menyimpulkan:

“Akhlak ialah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi.”¹⁹

Jadi, akhlak ialah suatu kebiasaan yang melekat atau tertanam pada diri seseorang tanpa berpikir terlebih dahulu sehingga membentuk suatu kepribadian yang membedakan antara seseorang dengan orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak ialah proses menumbuhkan kesadaran, membimbing, serta mengarahkan peserta didik kepada perbuatan-perbuatan yang baik yang dilandasi dengan penuh kesadaran serta keikhlasan sehingga kelak diharapkan menjadi peserta didik yang berkepribadian baik di lingkungan sekolah dan dimanapun kelak mereka berada.

2. Cinta Lingkungan

Teori yang mendasari pemahaman manusia tentang lingkungannya disebut ekologi. Ekologi atau ilmu tentang lingkungan adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.²⁰ Lingkungan biologis adalah segala makhluk hidup (biotik) yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan warga sekolah, seperti kepala sekolah, guru serta staf karyawan, peserta didik, satpam, tukang kebersihan, semua warga sekolah, serta berbagai jenis tumbuhan dan binatang yang ada di sekitarnya. Lingkungan biologis bersifat biotik atau benda hidup, misalnya tumbuh-tumbuhan, hewan, virus, bakteri, jamur, parasit, serangga dan lain-lain yang dapat berperan sebagai agen penyakit, reservoir infeksi, vektor penyakit, dan *hospes intermediate*. Hubungan manusia dengan lingkungan biologisnya bersifat dinamis dan

¹⁹Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 91.

²⁰Mangunjaya M Fachruddin, *Konservasi Alam Dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm. 8.

pada keadaan tertentu saat terjadi ketidakseimbangan diantara hubungan ini, manusia akan menjadi sakit.

Cinta lingkungan merupakan suatu sikap peduli terhadap lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat lepas dari lingkungan. Cinta lingkungan merupakan kemampuan untuk membuat pilihan tentang bagaimana bersikap merespon berdasarkan impuls dorongan hati.

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi,²¹ sehingga dalam hal ini ketika seseorang mempunyai sikap peduli akan lingkungan, maka akan lahirlah akhlak cinta lingkungan. Jadi, yang dimaksud dengan cinta lingkungan ialah suatu sikap peduli atau tanggap terhadap lingkungan sehingga tercipta suasana yang nyaman, bersih dan indah baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

3. Peserta Didik

Istilah peserta didik merupakan istilah yang dikenal luas oleh masyarakat Indonesia. Bahkan sinonim ini ada enam yaitu murid, siswa, santri, anak didik, pelajar, dan warga belajar. Semua sinonim istilah peserta didik merujuk pada makna yang sama yaitu individu yang sedang mengalami perubahan dan perkembangan dimana ia membutuhkan bimbingan dan arahan guna membentuk kepribadian unggul dan ketrampilan memadai. Dengan kata lain peserta didik ialah individu yang sedang mengalami tahap perkembangan atau pertumbuhan fisik dan psikis.

Peserta Didik dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *thalib* dan murid. Kedua kata itu memiliki makna individu atau seseorang yang sedang mencari ilmu. Sementara kajian ilmu psikologi menyebut peserta didik sebagai individu yang sedang berkembang dan butuh arahan serta

²¹Agus Wibowo, *Managemen Pendidikan Karakter*, hlm. 14.

bimbingan guna mencapai puncak potensi. Makna ini menunjukkan tujuan utama peserta didik dalam belajar adalah mencapai puncak potensi. Adapun Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

“Peserta didik diterjemahkan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan ketrampilan dan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan sistem pendidikan tertentu.”²²

Jadi, yang dimaksud dengan peserta didik ialah individu yang diwajibkan menempuh pendidikan secara berjenjang dan terprogram yang memiliki sejumlah potensi dasar, sehingga harus diarahkan dan dibimbing oleh pendidik agar menjadi lebih dewasa dan berkembang.

4. Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan bagi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas

Pembinaan akhlak ialah proses menumbuhkan kesadaran, membimbing, serta mengarahkan peserta didik kepada perbuatan-perbuatan yang baik yang dilandasi dengan penuh kesadaran serta keikhlasan sehingga kelak diharapkan menjadi peserta didik yang berkepribadian baik di lingkungan sekolah dan dimanapun kelak mereka berada. Cinta lingkungan ialah suatu sikap peduli atau tanggap terhadap lingkungan sehingga tercipta suasana yang nyaman, bersih dan indah baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Peserta didik ialah individu yang diwajibkan menempuh pendidikan secara berjenjang dan terprogram yang memiliki sejumlah potensi dasar, sehingga harus diarahkan dan dibimbing oleh pendidik agar menjadi lebih dewasa dan berkembang.

Dari beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas adalah proses menumbuhkan kesadaran, membimbing, serta mengarahkan peserta didik

²²Nursalim, *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 69.

agar mempunyai sikap peduli atau tanggap terhadap lingkungan di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas sehingga tercipta suasana yang nyaman, bersih dan indah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut : “Bagaimana Proses Menginternalisasi Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan bagi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019?”.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana proses menginternalisasi pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2018/2019.

2. Kegunaan

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memperkaya khazanah serta menjadi bahan masukan bagi mahasiswa untuk penelitian terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam serta memberikan masukan bagi para pengelola lembaga pendidikan sebagai kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Peneliti sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu menelaah beberapa hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan yang berhubungan dengan proposal skripsi ini.

Hasil penelitian Muslihin menyimpulkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa SD IT Ath Thoriq Gombang melalui kegiatan pendidikan karakter cinta kebersihan dan cinta tanaman dengan proses diantaranya yaitu pengenalan, pemahaman, penerapan, pengulangan, pembudayaan dan internalisasi. Adanya kegiatan seperti amal sholehku hari ini, smutlis, merawat tanaman, membuang sampah pada tempatnya, kerja bakti sebagai bentuk karakter peduli lingkungan.²³

Hasil penelitian Erwan Dwi Maman Saputra menyimpulkan bahwa pembentukan karakter anggota dilakukan dalam berbagai kegiatan, dan dalam berbagai proses pendidikan yang ada dalam UKM KMPA Faktapala IAIN Purwokerto mengandung pembentukan karakter bagi anggota. Diantaranya melalui kegiatan-kegiatan dengan sebuah tujuan untuk membina dan membentuk karakter serta pribadi anggota agar menjadi lebih baik.²⁴

Hasil penelitian Unesatul Firda menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak hidup bersih dan sehat dimulai dari kebersihan lingkungan sekolah, kebersihan & kesehatan badan, kebersihan pakaian, kebersihan makanan dan minuman.²⁵ Dari ketiga penelitian tersebut, persamaannya ialah sama-sama mengkaji tentang kepedulian terhadap lingkungan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu penulis fokus terhadap Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan bagi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas.

²³Muslihin, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SD IT Ath Thoriq Gombang Kabupaten Kebumen", *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017, hlm. v.

²⁴Erwan Dwi Maman Saputra, "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Kelompok Mahasiswa Pencinta Alam "Faktapala" IAIN Purwokerto", *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018, hlm. 91.

²⁵Unesatul Firda, "Pembinaan Akhlak Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas", *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017, hlm. 115.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari 3 (tiga) bagian yang meliputi bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Pada bagian awal skripsi memuat halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi 5 bab sebagai berikut:

Bab kesatu berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab pertama tentang konsep pembinaan yang meliputi: pengertian pembinaan, fungsi pembinaan, karakteristik pembinaan, materi pembinaan, strategi dan teknik pembinaan, model dan langkah pembinaan, pengawasan pembinaan serta hasil pembinaan. Sub bab kedua tentang konsep akhlak yang meliputi : pengertian akhlak, tujuan pembinaan akhlak, fungsi akhlak, macam-macam akhlak dan ruang lingkup akhlak. Sub bab ketiga tentang konsep cinta lingkungan yang meliputi: pengertian cinta lingkungan hidup, fungsi lingkungan hidup, ruang lingkup lingkungan hidup, tugas manusia dalam menjaga lingkungan dan langkah-langkah pembinaan akhlak cinta lingkungan.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi penyajian data dan analisis data tentang pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Bab kelima berisi tentang penutup yang meliputi simpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Pada akhir skripsi terdapat bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata “bina” yang mendapatkan awalan pe- dan akhiran –an, yang berarti bangun/bangunan. Pembinaan berasal dari kata dasar bina yang berarti latihan, didikan. Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang dipergunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya.

Pembinaan merupakan suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai apa yang diharapkan.²⁶ Pembinaan menekankan pada pendekatan praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Berkenaan dengan hal tersebut sesuai dengan pendapat Poerwadarminta bahwa:

“Pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan subjek dengan tindakan pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan.”²⁷

Hal serupa dengan yang diungkapkan oleh A. Maqun Hardjana, bahwa:

Pembinaan adalah suatu proses pembelajaran dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimilikinya, yang bertujuan untuk membantu dan mengembangkan kecakapan dan pengetahuan yang sudah ada serta mendapatkan kecakapan dan pengetahuan untuk

²⁶Hendyatsoetopo dan Wantysoemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hal. 43.

²⁷Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 182.

mencapai tujuan hidup, dan kerja yang sudah dijalani secara efektif dan efisien.²⁸

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah:

“Segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.”²⁹

Dalam pelaksanaan konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek.

Pendapat Widjaja menyatakan bahwa:

Pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan, dan mengembangkannya. Pembinaan tersebut menyangkut kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan hasil yang maksimal.³⁰

Pembinaan dapat ditinjau dari sudut pandang, yaitu berasal dari sudut pembaharuan dan dari sudut pengawasan. Pembinaan yang berasal dari sudut pembaharuan yaitu mengubah sesuatu menjadi yang baru dan memiliki nilai-nilai lebih baik bagi kehidupan masa yang akan datang. Sedangkan pembinaan yang berasal dari sudut pengawasan yaitu usaha untuk membuat sesuatu lebih sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan.

²⁸A. Maqun Hardjana, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm. 12.

²⁹Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, 1973).

³⁰Widjaja, *Administrasi Kepegawaian*, (Jakarta: Rajawali, 2000), hlm. 14.

Dalam Buku Pembinaan Militer Departemen HANKAM disebutkan, bahwa pembinaan adalah:

“Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya.”³¹

Dalam hal suatu pembinaan menunjukkan adanya suatu kemajuan peningkatan, atas berbagai kemungkinan peningkatan, unsur dari pengertian pembinaan ini merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan pembinaan menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu istilah pembinaan hanya diperankan kepada unsur manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Miftah Thoha dalam bukunya yang berjudul “Pembinaan Organisasi” mendefinisikan, pengertian pembinaan adalah:

- a. Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, atau pernyataan menjadi lebih baik.
- b. Pembinaan merupakan suatu strategi yang unik dari suatu sistem pembaharuan dan perubahan (*change*).
- c. Pembinaan merupakan suatu pernyataan yang normatif, yakni menjelaskan bagaimana perubahan dan pembaharuan yang berencana serta pelaksanaannya.
- d. Pembinaan berusaha untuk mencapai efektivitas, efisiensi dalam suatu perubahan dan pembaharuan yang dilakukan tanpa mengenal berhenti.³²

Menurut Arifin, pembinaan yaitu:

"Usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal."³³

³¹Musanef, *Manajemen Kepegawaian Di Indonesia*, (Jakarta: Haji Masagung, 2000), hlm. 11.

³²Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi*, (Jakarta: Mutiara Ilmu, 2001), hlm. 16-17.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan memiliki beberapa arti, sebagai berikut : a. Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina; b. Pembinaan adalah pembaharuan dan penyempurnaan; c. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁴ Jadi, dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan ialah proses menumbuhkan kesadaran, membimbing serta mengarahkan, sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

2. Fungsi Pembinaan

Untuk mendapatkan hasil yang baik, maka lembaga sekolah memerlukan warga sekolah yang setia, taat, jujur, penuh dedikasi, disiplin dan sadar akan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan kepegawaian yang berlaku. Secara umum fungsi pembinaan yaitu untuk mencapai sasaran dalam rangka memiliki anggota, staf atau karyawan yang kompeten dan beradaptasi dengan keterampilan terbaru, memiliki pengetahuan serta kemampuan melaksanakan pekerjaan mereka dengan lebih baik.³⁵ Sedangkan secara khusus fungsi pembinaan diarahkan untuk:

- a. Memupuk kesetiaan dan ketaatan.
- b. Meningkatkan adanya rasa pengabdian rasa tanggung jawab, kesungguhan dan semangat dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Meningkatkan semangat dan produktivitas kerja secara optimal.
- d. Mewujudkan suatu pelayanan lembaga dan anggota yang bersih dan berwibawa.
- e. Meningkatkan kemampuan dan kehidupan melalui proses pendidikan dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan lembaga/organisasi.

³³M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm. 30

³⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 117.

³⁵Taslimah, "*Pengkajian Tentang Manajemen Pembinaan Kemampuan Profesional Guru*", *Tesis*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2012, hlm. 31.

- a. Membangun dan mempertahankan kepercayaan dan kerja tim.
- b. Mengatasi atau *me-manage* konflik.
- c. Mengorganisir sumber daya manusia potensial sebagai aset lembaga.
- d. Mendelegasikan wewenang.³⁶

Pembinaan pada dasarnya berfungsi untuk membuat karyawan, anggota, ataupun warga sekolah melakukan tugas sesuai dengan apa yang diinginkan untuk mencapai tujuan organisasi atau suatu lembaga. Roland dan Rowland menyatakan bahwa:

Pembinaan dimulai dengan mempertahankan tindakan terhadap tujuan yang diinginkan "yang saling terkait dengan kepemimpinan". Gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan menjadi faktor utama dalam menjalankan fungsi pembinaan. Fungsi ini melibatkan gaya, kualitas dan kewenangan seorang pemimpin termasuk aktifitas lainnya seperti komunikasi, disiplin dan motivasi.³⁷

Pembinaan juga berfungsi untuk melatih dan mendidik individu maupun kelompok dengan tindakan dan kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan yang hendak dicapai. Pembinaan harus dilaksanakan secara konsisten, terpadu dan menyeluruh yang pada dasarnya berfungsi dan bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Jadi, dengan demikian fungsi pembinaan pada suatu lembaga sekolah pada dasarnya untuk membentuk kualitas kepribadian serta meningkatkan kinerja warga sekolah sehingga mengarah kepada tujuan, visi dan misi sekolah agar dapat tercapai secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

³⁶Ulan Elha Pro, "Belajar dan Melek Ilmu Manajemen", <https://Melekmanajemen.Blogspot.Com/2014/12/Pembinaan-Manajemen.Html>, diakses pada 30 April pukul 12. 04.

³⁷Ulan Elha Pro, "Belajar dan Melek Ilmu Manajemen", <https://Melekmanajemen.Blogspot.Com/2014/12/Pembinaan-Manajemen.Html>, diakses pada 30 April pukul 12. 04.

3. Karakteristik Pembinaan

Karakteristik pembinaan secara umum yaitu agar yang dibina dapat menjadi manusia seutuhnya sebagaimana yang menjadi arah pembangunan nasional melalui jalur pendekatan sesuai dengan lembaga masing-masing.

Menurut French dan Bell yang dikutip oleh Miftah Thoha dalam bukunya *Pembinaan Organisasi* mengidentifikasi karakteristik pembinaan, yaitu:

- a. Lebih memberikan penekanan walaupun tidak eksklusif pada proses organisasi/lembaga dibandingkan dengan isi yang substantif.
- b. Memberikan penekanan pada kerja tim sebagai suatu kunci untuk mempelajari lebih efektif mengenai berbagai perilaku.
- c. Memberikan penekanan pada manajemen yang kolaboratif dari budaya kerja tim.
- d. Memberikan penekanan pada manajemen yang berbudaya sistem keseluruhan.
- e. Mempergunakan model "*action research*".
- f. Mempergunakan ahli-ahli perilaku sebagai agen pembaharuan atau katalisator.
- g. Suatu pemikiran dari usaha-usaha perubahan yang ditujukan bagi proses-proses yang sedang berlangsung.
- h. Memberikan penekanan kepada hubungan-hubungan kemanusiaan dan sosial.³⁸

Dengan memahami karakteristik diatas, maka membedakan setiap perubahan, pengembangan atau pembinaan yang dapat dijadikan suatu ukuran yang dapat membedakan antara pembinaan dengan usaha-usaha pembaharuan dan pembinaan lainnya. Karakteristik pembinaan erat kaitannya dengan ruang lingkup pembinaan. Ruang lingkup pembinaan diantaranya pembinaan kepribadian, pembinaan kesadaran beragama, pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara, pembinaan kemampuan

³⁸Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi*, hlm. 19.

intelektual (kecerdasan), pembinaan dalam rangka meningkatkan kemampuan bertanggung jawab dan kedisiplinan, pembinaan kesadaran hukum, pembinaan fisik atau jasmani, pembinaan kesenian, pembinaan integrasi, pembinaan kemandirian.³⁹ Jadi, karakteristik pembinaan dalam prosesnya menekankan pada suatu manajemen kelembagaan sekolah yang bersifat kolaboratif melalui sistem budaya kerja tim antara kepala sekolah dengan semua warga sekolah melalui hubungan kemanusiaan dan sosial.

4. Materi Pembinaan

Menurut pendapat Soewarno Handayaniingrat dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen* menjelaskan pengertian materi, bahwa:

Materi merupakan bentuk standar atau formulir lisan yang digunakan untuk menggambarkan hal-hal penting yang dipraktekkan harus dengan jelas dan teliti, yang merupakan catatan informasi dalam bentuk standar yang penyampaianya diatur secara rapi sebagai dokumen informasi.⁴⁰

Materi merupakan suatu sumber nilai dan merupakan sumber data setelah diolah menjadi sumber informasi yang kemudian diatur, dinilai, sehingga mudah untuk dijadikan bahan dalam suatu kegiatan. Selanjutnya diperlukan adanya sistem pencatatan informasi dan penyimpanan (*filling and record system*) yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam suatu kegiatan berikutnya.

Materi pembinaan mencakup mengenai pengaturan sumber-sumber yang diperlukan, antara lain : pegawai, biaya (*money*), peralatan (*equipment*), bahan-bahan/perlengkapan (*material*), waktu yang diperlukan (*time will be needs*), hal tersebut harus sudah tersedia bila diperlukan.

³⁹Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, "Lapas Klas IIA Wanita Semarang", <https://lpwanitasemarang.wordpress.com/lingkuppembinaan/>, diakses pada 29 April 2019 pukul 15. 37.

⁴⁰Soewarno Handayaniingrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Gunung Agung, 1996), hlm. 133.

Materi pembinaan yang meliputi bagaimana mengalokasikan dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang berhubungan dengan prosedur pengambilan keputusan dan cara-cara mengorganisasikannya, sehingga bahan-bahan pembinaan tersebut dapat diinformasikan dalam pelaksanaannya. Jadi, materi pembinaan sangat diperlukan dalam persiapannya baik dalam bentuk standar atau formulir yang dapat digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang penting dari kegiatan tersebut untuk menunjang tercapainya hasil yang diharapkan.

5. Strategi dan Teknik Pembinaan

a. Strategi Pembinaan

Strategi dapat didefinisikan paling sedikit dari dua perspektif yang berbeda dari perspektif apa yang akan dilakukan oleh sebuah lembaga, dan juga dari perspektif apa yang pada akhirnya dilakukan oleh sebuah lembaga. Dari perspektif yang pertama strategi merupakan program yang luas untuk mendefinisikan dan mencapai tujuan lembaga serta melaksanakan fungsinya. Kata “program” menyiratkan adanya peran yang aktif, yang disadari dan yang rasional dalam merumuskan strategi. Dari perspektif yang kedua, strategi adalah pola tanggapan lembaga yang dilakukan terhadap lingkungannya sepanjang waktu.

Menurut Mintberg dalam bukunya *Strategy Making in Three Model* yang dikutip oleh Alfonsus Sirait dalam bukunya *Manajemen* mendefinisikan tentang strategi pembinaan adalah:

Strategi pembinaan merupakan proses pemilihan tujuan, penentuan kebijakan dan program yang perlu untuk mencapai sasaran tertentu dalam rangka mencapai tujuan dan penetapan metode yang perlu untuk menjamin agar kebijakan dan program tersebut terlaksana.⁴¹

⁴¹Alfonsus Sirait, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 143.

Menurut Robert H. Hayes yang dikutip oleh Alfonsus Sirait dalam bukunya Manajemen mengidentifikasi lima ciri utama dari strategi pembinaan (*directing strategy*), yaitu:

1) Wawasan waktu (*time horizon*)

Strategi digunakan untuk menggambarkan kegiatan yang meliputi pengelolaan waktu, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan dan juga waktu yang diperlukan untuk mengetahui dampak pembinaan tersebut.

2) Dampak (*impact*)

Dengan mengikuti suatu strategi tertentu, dampak akhirnya akan segera diketahui, apakah pembinaan tersebut membawa arah yang lebih baik (meningkat) atau justru lebih buruk (menurun).

3) Pemusatan upaya (*concentration of effort*)

Sebuah strategi harus memusatkan upaya/usaha dalam program atau kegiatan pembinaan yang dilakukan, sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal.

4) Pola keputusan (*pattern decision*)

Keputusan yang tepat dari seorang pemimpin, pelaksanaan oleh anggota, dengan sasaran dari program atau kegiatan pembinaan harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.

5) Peresapan

Suatu strategi pembinaan mencakup pola kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan dalam pelaksanaannya.⁴²

Jadi, strategi pembinaan merupakan upaya menciptakan kesatuan arah bagi suatu lembaga sekolah dari segi tujuannya, dalam memberikan pengarahan dan mengarahkan sumber daya untuk mendorong lembaga sekolah menuju tercapainya visi, misi dan tujuan

⁴²Alfonsus Sirait, *Manajemen*, hlm. 144.

sekolah agar dapat tercapai secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

b. Teknik Pembinaan

Teknik pembinaan merupakan suatu pekerjaan yang sangat kompleks, yang ditujukan untuk melaksanakan setiap kegiatan. Teknik yang dimaksud merupakan bagaimana setiap pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya mempunyai hasil yang sempurna dengan mencapai efisiensi. Menurut pendapat Mintzberg dalam buku Miftah Thoha “Pembinaan Organisasi” menggambarkan empat cara mengenai teknik-teknik dalam suatu pembinaan, yaitu:

- 1) Teknik adaptif, yaitu teknik pembinaan yang sifatnya relatif mudah dan fleksibel, misalnya BK (Bimbingan dan Konseling).
- 2) Teknik perencanaan, yaitu teknik pembinaan yang memberikan pedoman tentang prosedur pembinaan yang sistematis dalam menganalisis lingkungan dan lembaga/organisasi.
- 3) Teknik sistematis dan terstruktur, yaitu teknik pembinaan yang rasional mengenai pemecahan masalah dan hambatan dalam membina anggota.
- 4) Teknik inkrementalisme logis, yaitu teknik pembinaan yang mempunyai gagasan yang jelas mengenai tujuan lembaga/organisasi dalam membina anggota.⁴³

Teknik berhubungan dengan cara atau jalan bagaimana suatu kebijakan itu dilakukan. Teknik pembinaan bertujuan untuk mengetahui secara pasti arus daripada informasi yang diperlukan, yang diperoleh dari suatu kegiatan pembinaan yang berwujud data-data, dimana setiap orang terlibat lebih mendetail dan telah dipraktekkan secara luas di dalam kegiatan pembinaan. Jadi, penggunaan dari beberapa teknik pembinaan diatas tidak hanya untuk mencapai efisiensi, tetapi juga terhadap kualitas pekerjaannya dan keseragaman untuk mencapai hasil yang diharapkan.

⁴³Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi*, hlm. 18.

6. Model dan Langkah Pembinaan

a. Model Pembinaan

Model pembinaan merupakan pola/gambaran/konsep dari suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, dilakukan secara sadar oleh lembaga dalam rangka menumbuhkembangkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik kepada seseorang yang dibina. Model pembinaan di sekolah merupakan cara atau teknik yang dipakai oleh lembaga sekolah di dalam mendidik dan membimbing peserta didiknya agar kelak menjadi orang yang berguna.

Terdapat beberapa jenis model pembinaan, yaitu:

1) Model Pembinaan yang Otoriter

Model pembinaan otoriter ditandai dengan ciri-ciri sikap pemimpin, orang tua atau pendidik yang kaku dan keras dalam menerapkan peraturan-peraturan maupun kedisiplinan. Mereka bersikap memaksa dengan selalu menuntut kepatuhan anak didik agar bertingkah laku seperti yang dikehendaki oleh mereka. Baumrind juga mengemukakan bahwa pada model ini anak didik dibina agar mandiri namun masih diberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka.⁴⁴ Hal ini sejalan dengan pendapat Shapiro bahwa:

“Pemimpin/pendidik otoriter berusaha menjalankan model pembinaan yang didasarkan pada struktur dan tradisi, walaupun dalam banyak hal tekanan mereka akan keteraturan dan pengawasan membebani anak didik.”⁴⁵

⁴⁴Harianto Santoso, *Disini Matahariku Terbit*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 257-258.

⁴⁵Saphiro, *Mengajarkan Emosional Inteligensi Pada Anak*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm 29.

2) Model Pembinaan yang Permisif

Menurut Kartono, dalam model pembinaan ini yaitu pemimpin, orang tua atau pendidik memberikan kebebasan sepenuhnya dan anak didik diijinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan. Pemimpin, orang tua atau pendidik tidak pernah memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak didik tentang apa yang sebaiknya dilakukan. Dalam model pembinaan permisif hampir tidak ada komunikasi antara yang membina dengan orang yang dibina serta tanpa ada disiplin sama sekali.⁴⁶

3) Model Pembinaan yang Demokratis

Hurlock berpendapat bahwa model pembinaan demokrasi merupakan salah satu model pembinaan dimana pemimpin, orang tua atau pendidik bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak didik, kemudian mendiskusikan hal tersebut bersama-sama.⁴⁷ Model pembinaan demokrasi ditandai dengan sikap menerima, responsif, berorientasi pada kebutuhan anak didik yang disertai dengan tuntutan, kontrol dan pembatasan.

b. Langkah Pembinaan

Sofyan Sauri dan Achmad Hufad (2007) mengemukakan pembinaan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) *Evocation* yaitu langkah pembinaan agar orang yang dibina diberi keluasan dan kesempatan untuk secara bebas mengekspresikan respon afektifnya terhadap stimulus yang diterimanya.
- 2) *Inclusion* yaitu langkah pembinaan agar orang yang dibina menerima stimulus yang diarahkan menuju kondisi siap.

⁴⁶Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 85.

⁴⁷Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: UGM Press, 2006), hlm. 99.

- 3) *Moral Reasoning* yaitu langkah pembinaan dimana terjadi transaksi intelektual taksonomik tinggi dalam mencari pemecahan suatu masalah.
- 4) *Value Clarification* yaitu langkah pembinaan melalui stimulus terarah agar orang yang dibina mampu mencari kejelasan isi pesan dari suatu nilai-nilai tertentu.
- 5) *Value Analysis* yaitu langkah pembinaan dimana orang yang dibina diberikan stimulus untuk melakukan analisis nilai-nilai tertentu.
- 6) *Moral Awareness* yaitu langkah pembinaan dimana orang yang dibina menerima stimulus dan dibangkitkan kesadaran akan nilai tertentu.
- 7) *Commitment Approach* yaitu langkah pembinaan dimana orang yang dibina sejak awal diajak untuk menyepakati adanya suatu pola pikir dalam proses pendidikan nilai.
- 8) *Union Approach* yaitu langkah pembinaan dimana orang yang dibina diarahkan untuk melaksanakan sesuatu secara nyata dalam suatu kehidupan.⁴⁸

Jadi, langkah pembinaan pada intinya diawali dari memberikan sebuah stimulus kepada peserta orang yang dibina, kemudian membiarkan mereka merespons dengan baik stimulus yang diberikan, dan pada akhirnya mereka dapat mengekspresikan suatu sikap yang dilakukan secara nyata didalam kehidupan sehari-hari.

7. Pengawasan Pembinaan

Menurut Hani Handoko, pengawasan (*controlling*) pada hakikatnya adalah:

"Usaha penemuan dan penerapana cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan."⁴⁹

⁴⁸Sofyan Sauri dan Achmad Hufad, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: FIP UPI, 2007), hlm. 41.

⁴⁹Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2008), hlm. 68.

Dalam hal pengawasan pembinaan menekankan pada usaha pencegahan terhadap kemungkinan timbulnya penyimpangan-penyimpangan. Oleh karena itu, kegiatan pengawasan pembinaan sudah mulai dilaksanakan meskipun pelaksanaan program atau kegiatan pembinaan belum selesai. Mencegah kemungkinan timbulnya penyimpangan, akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi suatu lembaga atau organisasi dalam menanggulangi penyimpangan yang sudah terjadi, karena apabila penyimpangan dapat dicegah, maka kerugian yang besar dapat dihindarkan sehingga tujuan pembinaan dari lembaga atau organisasi akan dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien.

8. Hasil Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan tidak ada rencana pembinaan bersifat final, tetapi selalu merupakan bahan untuk diadakan perbaikan. Oleh karena itu pembinaan bukan merupakan hasil daripada proses perencanaan, tetapi hanya sebagai laporan sementara (*interim report*). Hasil pembinaan merupakan spesifikasi dari tujuan-tujuan/sasaran-sasaran target dari perencanaan yang ditentukan dengan apa yang ingin dicapai, dan bagaimana mencapainya. Pada suatu deretan, fakta-fakta dan pandangan untuk waktu yang akan datang maka harus menyimpulkan apa yang akan mempengaruhi tujuan dari kegiatan tersebut atau hasil yang akan dicapai.

Jelasnya, hasil pembinaan dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga merupakan suatu hal yang pokok dalam pengambilan keputusan. Maka, efisiensi sangat diperlukan karena efisiensi merupakan perbandingan yang terbaik antara input dan output (hasil pelaksanaan dengan sumber-sumber yang digunakan). Jadi, tujuan pembinaan pada dasarnya ialah untuk mencapai hasil yang efektif (berhasil guna) dan efisien (berdaya guna).

B. Konsep Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* خُلُقٌ yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁵⁰ Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* خَلْقٌ yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* خَالِقٌ yang berarti pencipta; demikian pula dengan *makhluqun* مَخْلُوقٌ yang berarti yang diciptakan.

Adapun definisi akhlak menurut istilah yaitu sifat yang tertanam di dalam diri yang dapat mengeluarkan sesuatu perbuatan dengan senang dan mudah tanpa pemikiran, penelitian, dan paksaan.⁵¹

Dari Anas bin Malik r.a. beliau berkata:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا

”Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam adalah sosok yang paling mulia akhlaknya.” (HR. Al-Bukhari No. 6203 dan Muslim No. 2150).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Dalam Bahasa Arab kata akhlak (*akhlaq*) diartikan sebagai tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama. Meskipun kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, tetapi kata akhlak tidak terdapat di dalam Al-Qur’an. Kebanyakan kata akhlak dijumpai dalam hadits. Satu-satunya kata yang ditemukan dalam al-Qur’an adalah bentuk tunggal yaitu *khuluq*.

Pengertian akhlak menurut Zakiah (1995):

“Akhlak adalah kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan bawaan, dan kebiasaan yang menyatu membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.”⁵²

⁵⁰Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, hlm.1.

⁵¹Anwar Masy’ari, *Akhlak Al-Qur’an*, hlm. 1.

⁵²Ainurrofiq Dawam, *Emoh Sekolah Menolak Komersialisasi Pendidikan dan Kanibalisme Intelektual Menuju Pendidikan Multikultural*, (Jogjakarta: Inspeal Ahimsakarya Press, 2003), hlm. 79.

Dalam Tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, Al Ghazali, dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak merupakan perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Ahmad Amin juga mengatakan bahwa *khuluq* merupakan membiasakan kehendak.⁵³ Akhlak merupakan tolak ukur kesempurnaan iman seorang hamba. Lebih lengkap Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah sikap di dalam pergaulan, baik dengan sesama manusia maupun dengan tuhan.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu, maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh banggunya masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir batinnya. Imam Al-Ghazali menyimpulkan:

“Akhlak ialah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi.”⁵⁴

Jadi, dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas maka akhlak ialah suatu kebiasaan yang melekat atau tertanam pada diri seseorang tanpa berpikir terlebih dahulu sehingga membentuk suatu kepribadian yang membedakan antara seseorang dengan orang lain.

2. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan merupakan sesuatu yang dikehendaki, baik individu maupun kelompok. Tujuan akhlak yang dimaksud ialah melakukan sesuatu atau tidak melakukannya, yang dikenal dengan istilah *al-ghayah*, dalam Bahasa Inggris disebut *the high goal*, dalam Bahasa Indonesia lazim disebut dengan ketinggian akhlak.

Ketinggian akhlak diartikan sebagai meletakkan kebahagiaan pada pemuasan nafsu makan, minum, dan syahwat (*sex*) dengan cara yang halal. Ada pula meletakkan ketinggian akhlak itu pada kedudukan (*prestise*) dan

⁵³Rachmat Djatnika, *Sistematika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), hlm. 45.

⁵⁴Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, hlm. 91.

tindakan ke arah pemikiran atau kebijaksanaan (*wisdom*) atau hikmah. Aristoteles⁵⁵ menyebutkan bahwa kebahagiaan yang sempurna apabila ia telah melakukan kebaikan, seperti kebijaksanaan yang bersifat penalaran dan kebijaksanaan yang bersifat kerja. Dengan kebijaksanaan nalar dapat diperoleh pandangan-pandangan yang sehat dan dengan kerja dapat memperoleh keadaan utama yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik.

Al-Ghazali menyebutkan bahwa ketinggian akhlak merupakan kebaikan tertinggi. Kebaikan-kebaikan dalam kehidupan semuanya bersumber pada empat macam, yaitu:

- a. Kebaikan jiwa, yaitu pokok-pokok keutamaan yang sudah berulang kali disebutkan, yaitu ilmu, bijaksana, suci diri, berani, dan adil.
- b. Kebaikan dan keutamaan badan. Ada empat macam yakni sehat, kuat, tampan dan usia panjang.
- c. Kebaikan eksternal (*al-khariyyah*), yaitu harta, keluarga, pangkat, dan nama baik (kehormatan).
- d. Kebaikan bimbingan (taufik-hidayah), yaitu petunjuk Allah, bimbingan Allah, pelurusan, dan penguatannya.⁵⁶

Pada kenyataannya di lapangan usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia seperti taat kepada Allah dan rasul-Nya, hormat kepada orangtua, sayang kepada sesama makhluk maupun kepada lingkungan alam.

Jadi, tujuan pembinaan akhlak pada hakikatnya yaitu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Ketinggian akhlak terletak pada hati yang sejahtera (*qalibun salim*) dan pada ketentraman hati (*rahatul qalbi*).

⁵⁵M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*, hlm. 10.

⁵⁶M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*, hlm. 11.

3. Fungsi Akhlak

Manusia pada hakikatnya menyadari dan merasakan bahwa perilakunya akan dihitung atau dihisab oleh Allah Swt, sebelum dihitung oleh orang lain. Orang akan sangat senang dan bahagia jika hidup bersama dengan orang-orang beriman yang shaleh. Namun sesungguhnya, kenikmatan hidup bukan hanya dinikmati oleh mereka yang hidup bersamanya. Pelakunya sendiri akan merasakan kenikmatan yang sama, bahkan lebih dalam. Hal ini karena selain mendapatkan respon positif dari orang lain di dunia, orang yang berakhlak mulia telah dijanjikan oleh Allah Swt mendapatkan pahala yang melimpah ruah di akhirat kelak. Maka, akhlak memiliki fungsi bagi seorang muslim, diantaranya:

a. Akhlak bukti nyata keimanan

Iman dan takwa adalah masalah hati. Karena masalah takwa adalah urusan hati, sehingga bagaimana proses ketakwaan terjadi sulit untuk dijelaskan. Seseorang tidak bisa memaksakan ketakwaan kepada orang lain. Seorang penguasa tidak bisa memaksakan takwa dan iman kepada rakyatnya, bahkan orangtua sampai batas tertentu tidak bisa memaksakan keyakinan di hati anaknya. Pada dasarnya urusan hati memang hanya ada dalam kuasa Allah Swt. Namun demikian, keyakinan dan suasana hati pada umumnya secara singkat mudah dilihat tanda-tanda atau indikator fisiknya. Ketulusan iman akan terpancar secara jelas di rona wajah.

Pada hakikatnya bahwa sifat-sifat orang beriman seperti tanaman yang kuat. Setelah besar dan tumbuh perkasa, ia pun berubah ranum, dan para penanamnya pun bersuka ria. Karena akhlak merupakan buah dari keimanan, maka akhlak perilakunya dapat dirasakan manfaatnya oleh orang lain.

b. Akhlak hiasan orang beriman

Banyak orang yang nama dan sosoknya mungkin bahkan tidak dikenal, namun kebaikan akhlaknya dirasakan oleh siapa saja. Orang seperti itulah yang dicintai oleh Allah Swt. Maka akhlak yang islami

bagi seorang Muslim bisa diibaratkan hiasan yang memerindah penampilannya. Ketaatan kepada Allah dan Rasulullah yang tulus, jika tidak dibarengi dengan perilaku yang baik kepada orang lain, bisa diibaratkan sebuah benda yang tidak bermotif.

c. Akhlak amalan yang paling berat timbangannya

Banyak amalan yang dilakukan orang beriman dalam rangka bermunajat kepada Allah baik yang telah ditentukan caranya hingga yang tidak ditentukan seperti dzikir dan do'a. Namun perlu kiranya diketahui bahwa salah satu amal manusia yang paling mulia dihadapan Allah dan paling berat timbangannya di sisi-Nya ialah akhlak. Dan akhlak inilah pula salah satu perilaku yang paling dicintai oleh Rasulullah Saw.

d. Akhlak mulia sebagai simbol segenap kebaikan

Akhlak yang baik selain dilakukan terhadap Allah Swt, sesama manusia, bisa juga dilakukan untuk binatang, tumbuhan, bahkan terhadap lingkungan alam. Pada dasarnya kebaikan memang harus memiliki standar yang bisa diterima oleh semuanya, dan itulah kebaikan agama. Artinya, sesuatu dianggap baik ialah jika Islam memandang hal itu baik. Sebaliknya, sesuatu dianggap keburukan ialah apabila dianggap buruk oleh agama.

Konsep ini dibangun dengan pandangan pokok bahwa apa yang menurut Allah baik pasti sesungguhnya baik untuk manusia. Dan apa yang dilarang Allah karena memang berbahaya bagi manusia. Maka *akhlakul karimah* tidak bisa dipungkiri merupakan simbol bagi sebuah kebaikan, bukan hanya bagi Allah Swt tetapi juga bagi sesama makhluk.

e. Akhlak merupakan pilar bagi tegaknya masyarakat yang diidam-idamkan

Suatu masyarakat yang sikapnya diisi dengan senyum ramah lagi tulus, sapa hangat tetangga, ulur tangan empati kepada yang menderita, besuk kepada si sakit, meminta maaf jika bersalah, mengucapkan salam jika bertemu, saling memberi hadiah, berbaik sangka, maka masyarakat

ini akan menuai berkah dalam kehidupannya. Dengan perilaku inilah maka hubungan antar individu di tengah masyarakat akan terjalin baik. Dengan ini pula akhlak negatif yang hendak menghancurkan pilar-pilar masyarakat tidak mendapatkan tempat, sedangkan pahala Allah di akhirat berupa surga yang telah menanti. Jika kita hendak menegakkan sebuah masyarakat yang baik maka *akhlakul karimah* sebagai pilar-pilarnya harus ditegakkan terlebih dahulu.

f. Akhlak adalah tujuan akhir diturunkannya Islam

Seseorang disebut ‘*abid*’ atau orang yang ahli ibadah bukan semata-mata berdasarkan berapa lama ia di masjid, berapa banyak halaman membaca Al-Qur’an setiap hari, namun juga didasarkan pada ukuran sejauh mana pengaruh ibadah pada dirinya. Selain Nabi memerintahkan umatnya untuk beribadah kepada Allah Swt maka sering pula dijumpai imbauan beliau untuk berperilaku terpuji, karena pahalanya memang tidak kalah agung.⁵⁷

Sesungguhnya tujuan Islam diturunkan yaitu untuk menciptakan akhlak atau perilaku manusia yang terpuji, bukan sekedar ahli ibadah yang tidak mengenal kehidupan sosial di sekitarnya. Pada dasarnya perilaku akhlak itu menunjukkan karakter orang-orang yang bertaqwa. Betapa agungnya *akhlakul karimah*, bahkan Rasulullah Saw sendiripun diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad).

⁵⁷Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 21.

4. Macam-Macam Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) merupakan akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tecela) merupakan akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.

a. *Akhlaqul karimah* (akhlak terpuji)

Adapun jenis-jenis akhlak terpuji sebagai berikut:⁵⁸ *al-amanah* (dapat dipercaya), *as-sidqu* (benar, jujur), *al-'adl* (adil), *al-wafa'* (menepati janji), *al-haya'* (malu), *ar-rifqu* (lemah lembut), *al-alifah* (sifat yang disenangi), *al-'afwu* (sifat pemaaf), *anisatun* (bermuka manis), *inabah* (meninggalkan maksiat di masa depan)⁵⁹, *'azm* (keteguhan hati), *rahmah* (cinta kasih kepada sesama), menjauhi hal-hal yang tidak berguna, *al-khairu* (kebaikan atau berbuat baik), *al-khusyu'* (tekun bekerja sambil menundukkan diri/berdzikir kepada-Nya), *tawakkal* (meyerahkan, menyangankan diri kepada Allah setelah melakukan usaha/ikhtiar dan berdo'a), *husnudzan* (berbaik sangka), *ta'awun* (saling tolong menolong), *iffah* (memelihara kesucian diri baik jasmaniah maupun rohaniyah), pemaaf dan memohon maaf, *istiqomah* (konsisten), dermawan, kooperatif,⁶⁰ menahan amarah, mempunyai sikap tenang dan sederhana, *mujahadah* (mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal yang menghambat pendekatan diri terhadap Allah, *syaja'ah* (berani yang berlandaskan kebenaran dan berdasarkan pertimbangan), *tawadhu'* (rendah hati), lapang dada, ikhlas dan *ridha'*, *birrul walidain* (berbakti kepada orangtua), *tasamuh* (menghargai), *ta'aruf* (saling kenal mengenal), *tafahum* (saling memahami kelebihan dan kekurangan), *takaful* (saling memberi jaminan sehingga menimbulkan rasa aman).⁶¹

⁵⁸M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*, hlm. 13.

⁵⁹Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 111.

⁶⁰Abdul Hamid Mursi, *SDM Yang Produktif Pendekatan Al-Qur'an & Sains*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 65.

⁶¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, hlm. 224.

b. *Akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela)

Adapun jenis-jenis akhlak tercela ialah sebagai berikut:⁶² *ananiyah* (sifat egois), *al-baghyu* (suka obral diri pada lawan jenis yang tidak hak/melacur), *al-buhtan* (dusta), *al-kufuran* (mengingkari nikmat), *ar-riya'* (ingin dipuji), *ghadab* (mudah marah), *an-namimah* (adu domba), *al-bukhlu* (sifat bakhil, kikir, kedekut (terlalu cinta harta), *al-kadzab* (sifat pendusta atau pembohong), *an-najasy* (menipu dan mengelabui),⁶³ *al-khamru* (gemar minum-minuman yang mengandung alkohol), *al-khiyanah* (sifat penghianat), *azh-zhulmun* (sifat aniaya), *al-jubnu* (sifat pengecut), menggunjing dan mengumpat (*ghibah*),⁶⁴ dengki (*hasad*), berbuat kerusakan (*fasik*), *isyraf* dan *tabzir* (berlebih-lebihan dan boros), berjanji dan bersaksi palsu,⁶⁵ mengutuk, *nifaq* (munafik), menelantarkan orang lain, *su'udzan* (berburuk sangka), mengejak dan menghina, memfitnah, saling benci dan saling berpaling muka, memberi gelar buruk, *'uququl walidain* (durhaka kepada orangtua), berbuat dzalim (*al-zulm*), berbuat dosa besar (*al-fawahisy*), *syirik* (menyekutukan Allah), dendam, memutuskan silaturahmi, *ujub* dan *takabbur* (mengagumi serta membanggakan diri sendiri dan sombong).⁶⁶

5. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak Islam memperhatikan secara komprehensif, mencakup sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan. Ruang lingkup akhlak Islami jauh lebih sempurna, ia mencakup:

a. Akhlak terhadap Allah

Manusia sebagai hamba Allah harus mempunyai akhlak yang baik kepada Allah. Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia diberikan oleh Allah kesempurnaan dalam penciptaan-Nya dan mempunyai kelebihan daripada makhluk lainnya. Manusia diberikan akal untuk

⁶²M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*, hlm. 13.

⁶³Abdul Mun'in Al-Hasyimi, *Akhlak Rasul Menurut Bukhari & Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 138.

⁶⁴Nasrul Hs, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 44.

⁶⁵Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, hlm. 87.

⁶⁶Nasrul Hs, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 47.

berpikir, perasaan, dan nafsu. Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai:

“Sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai *khaliq*.”⁶⁷

Diantara akhlak terhadap Allah Swt yaitu : mentauhidkan Allah (mengabdikan hanya kepada Allah), bertaqwa kepada Allah, tunduk dan patuh kepada Allah, beribadah kepada Allah, tawakal, bersyukur kepada Allah, *khauf* dan *raja'* (takut kepada Allah dan mengharap hanya kepada Allah),⁶⁸ *ikhtiar* (berusaha secara maksimal), ikhlas dan ridha' menerima keputusan Allah, *taqlid* dan *khusyu'*, *husnudhan* (berbaik sangka kepada Allah), *dzikrullah* (ingat kepada Allah), bersabar dalam meninggalkan larangan agama menjalankan perintah agama, menghadapi masalah/ujian/cobaan, *muhasabah* (evaluasi dan perbaikan terhadap amal perbuatan), *istighfar* dan taubat kepada Allah, berdo'a khusus kepada Allah, cinta dan ridha kepada Allah, *muraqabah* (selalu merasa dalam pengawasan Allah), *mujahadah* (mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal yang menghambat pendekatan diri terhadap Allah).

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri; manusia perlu berinteraksi dengan sesama manusia dengan akhlak yang baik.⁶⁹ Diantara akhlak terhadap sesama manusia meliputi:

- 1) Akhlak terhadap Rasulullah : mencintai dan memuliakan Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, menjadikan Rasulullah sebagai idola dalam hidup dan kehidupan, menjalankan apa yang diperintah dan menjauhi larangannya, mengucapkan shalawat dan salam kepadanya.

⁶⁷M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*, hlm. 200.

⁶⁸Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, hlm.37.

⁶⁹Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. (Palangkaraya: Erlangga, 2011), hlm. 100.

- 2) Akhlak terhadap orang tua meliputi mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diiringi rasa kasih sayang, berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, menggunakan kata-kata yang lemah lembut, berbuat baik kepada keduanya sebaik-baiknya dan mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.
- 3) Akhlak terhadap diri sendiri meliputi : *iffah* (memelihara kesucian diri baik jasmaniah maupun rohaniah), memelihara kerapihan diri, berlaku tenang, menambah ilmu pengetahuan, membina disiplin pribadi, pemaaf dan memohon maaf, sikap sederhana dan jujur dan menghindari perbuatan tercela, muhasabah diri.
- 4) Akhlak terhadap keluarga dan karib kerabat, antara lain : saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, *birrul walidain* (berbakti kepada orangtua), mendidik anak-anak dengan kasih sayang dan memelihara hubungan silaturahmi.
- 5) Akhlak terhadap tetangga, antara lain : saling memberi salam, bersikap lemah lembut, saling senyum dan sapa, saling mengunjungi, saling bantu di waktu senang lebih-lebih tatkala susah, saling memberi, saling hormat menghormati, saling menghindari pertengkaran dan permusuhan, menjenguk ketika sakit, memberi nasehat jika dimintai nasehat, memuliakan tetangga jika berkunjung ke rumah, memelihara hubungan silaturahmi antara tetangga.
- 6) Akhlak terhadap masyarakat, meliputi : memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan taqwa, menjawab salam, mengunjungi orang sakit, mengurus jenazah, megabulkan undangan, menyahuti orang bersin, menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri untuk

berbuat baik dan mencegah orang lain melakukan perbuatan jahat dan munkar, bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama, menebarkan semangat persaudaraan, saling *tasamuh* (menghargai) baik kepada sesama muslim atau masyarakat non muslim, memelihara hubungan silaturrahim antara anggota masyarakat.

- 7) Akhlak bernegara, meliputi : musyawarah dalam mengambil keputusan, menegakkan keadilan, amar ma'ruf nahi munkar (saling mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran), menjalin *ukhuwah* (persaudaraan antara pemimpin dan yang dipimpin).⁷⁰

c. Akhlak terhadap alam

Islam sebagai agama universal mengajarkan tata cara peribadatan dan berinteraksi tidak hanya dengan Allah Swt dan sesama manusia tetapi juga dengan lingkungan dan alam sekitarnya. Hubungan segitiga ini sejalan dengan misi Islam yang dikenal sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*. Hal ini juga menjadi misi profetik diutusnya Nabi Muhammad Saw. Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh alam hanya dapat diwujudkan jika manusia secara sadar mengetahui, memahami dan melaksanakan misinya sebagai khalifah-Nya yang bertugas untuk memakmurkan bumi dan segala isinya, menjalin relasi yang baik dengan sesama manusia dan dengan-Nya (vertikal dan horizontal).

Jadi, diantara akhlak terhadap alam yaitu akhlak terhadap lingkungan hidup, seperti memanfaatkan sumber daya alam dengan baik dan menjaga kelestarian alam lingkungan terutama hewani, nabati, flora dan fauna. Semua pada dasarnya diciptakan Allah Swt untuk kepentingan manusia dan makhluk-makhluk lainnya. Akhlak manusia terhadap alam diwujudkan dalam bentuk tidak

⁷⁰M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*, hlm. 213.

mengeksploitasi alam secara berlebihan dengan tujuan hanya untuk ambisi dan hasrat ekonomi.⁷¹

C. Konsep Cinta Lingkungan

1. Pengertian Cinta Lingkungan Hidup

Cinta adalah sikap, suatu orientasi watak yang menentukan hubungan pribadi dengan dunia keseluruhan, bukan menuju satu “objek” cinta.⁷² Cinta bagai mukjizat yang mampu mengubah kehidupan seseorang. Seperti halnya seni lukis, musik, dan arsitektur dua langkah penting untuk mempelajari cinta menurut Fromm yaitu dengan menyadari bahwa cinta merupakan suatu seni dan harus dicari strategi untuk mempelajarinya. Penguasaan tentang teori cinta dan kemampuan mempraktikkannya akan menimbulkan seseorang untuk memiliki rasa cinta. Dengan menempatkan cinta sebagai seni, seseorang akan mampu menjadi "master dan guru besar cinta".

Cinta merupakan jawaban atas problem kemanusiaan. Setiap teori tentang mendidik cinta dimulai dengan teori tentang eksistensi manusia. Mendidik dengan cinta akan membuat peserta didik dapat merasakan makna cinta dalam hidup. Cinta membuat manusia kreatif dan produktif. Cinta yang merupakan wujud kesatuan interpersonal dan jawaban lengkap terhadap problem keterpisahan manusia memiliki beberapa indikator: Pertama, cinta merupakan suatu kegiatan (*activity*), bukan afeksi pasif; cinta tetap tegak di dalam (*standing in*) bukan sesuatu yang "jatuh untuk" (*falling for*). Cinta merupakan aktivitas yang berarti suatu tindakan yang membawa perubahan atas situasi tertentu, lewat jalan pengerahan energi. Menurut Spinoza:

⁷¹Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, hlm. 102.

⁷²Ekarini Saraswati, “Makna Cinta Dalam Novel Dari Lembah Ke Coolibah Karya Titis Basino: Sebuah Telaah Semiotis”, *Jurnal Artikulasi*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2008, vo. 6, no. 2, hlm. 261.

"Cinta adalah tindakan sebetuk praktik kekuatan manusia yang hanya dapat diwujudkan dalam kebebasan. Cinta tidak pernah terwujud oleh paksaan."⁷³

Kedua, cinta selalu membuat elemen dasar perhatian, tanggung jawab, penghargaan, dan pemahaman. Cinta merupakan perhatian aktif terhadap kehidupan dan perkembangan dari yang dicintai. Cinta yaitu tanggung jawab atau respons terhadap kebutuhan-kebutuhan manusia, baik yang terungkap maupun yang tidak. Cinta membutuhkan penghargaan, yakni kemampuan untuk melihat seseorang atau sesuatu sebagaimana adanya, dengan menyadari segala kekurangan dan keunikannya. Cinta yaitu anak kandung kebebasan. Cinta tidak pernah lahir dari dominasi atau paksaan.

Ketiga, cinta memberi, bukan menerima. Memberi dalam arti ganda, bukan dalam arti "mengorbankan", yakni pemberian yang diimbali dengan menerima; member tanpa menerima merupakan bentuk penipuan. Orang yang berkarakter produktif, memberi merupakan ungkapan yang paling tinggi dari kemampuan. Dalam memberi, ada penghayatan akan kekuatan, kekayaan, dan kekuasaan. Memberi membuat diri lebih berharga dan akan menimbulkan rasa gembira karena sebagai ungkapan kegembiraan hidup (*aliveness*) dan rasa syukur.

Keempat, cinta itu memberikan sesuatu yang berharga dalam hidupnya, memberi kegembiraan, humor, kesedihannya dimaksudkan untuk meninggikan rasa hidup diri dan orang lain. Memberi berarti membuat orang lain menjadi seorang pemberi juga dalam suasana kegembiraan penuh rasa terimakasih dan syukur. Kelima, cinta yaitu suatu kekuatan yang membangkitkan semangat serta memajukan orang lain dan menjadikan diri menjadi pribadi yang dicintai. Mendidik dengan cinta membuat peserta didik selalu dalam keadaan senang dan dinamis. Dinamisme yang ada hendaknya diarahkan oleh pendidik untuk mendorong kreativitas peserta didik karena bangunan karakter dengan

⁷³Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 200.

dasar cinta akan mampu bergerak *kontinu* tanpa mengenal lelah, bagaikan air jernih yang terus mengalir menghidupkan tanaman dan menyetahterakan manusia.

Teori yang mendasari pemahaman manusia tentang lingkungannya disebut ekologi. Ekologi berasal dari Bahasa Yunani “*Oikos*” yang berarti rumah atau tempat hidup.⁷⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa lingkungan adalah : a. daerah (kawasan) yang termasuk didalamnya; b. bagian wilayah di kelurahan yang merupakan lingkungan kerja pelaksanaan pemerintahan desa; c. golongan, kalangan; d. semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan.⁷⁵ Lingkungan adalah:

Segala sesuatu yang ada di sekitar tempat hidup atau tempat tinggal kita, yaitu berupa kesatuan ruang dengan semua benda, daya dan keadaan serta makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.⁷⁶

Lingkungan merupakan suatu kombinasi komponen dari keadaan fisik yang meliputi sumber daya alam misalnya air, mineral, tanah, flora, fauna dan sebagainya dengan suatu struktur lembaga berupa hasil ciptaan dari manusia, contoh sederhananya adalah keputusan yang dibuat tentang bagaimana akan memanfaatkan keadaan fisik. Selain itu, lingkungan juga dapat dipahami sebagai semua faktor luar, fisik dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap hidup, pertumbuhan, perkembangan, reproduksi dan organisme. Lingkungan hidup ialah:

“Kesatuan ruang dengan dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.”⁷⁷

⁷⁴Mangunjaya M Fachruddin, *Konservasi Alam*, hlm. 8.

⁷⁵Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, hlm. 217.

⁷⁶Khaelany Hd, *Islam Kependudukan & Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 87.

⁷⁷Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 72.

Lingkungan hidup ialah:

"Sistem keutuhan yang menyatu dengan keberadaan (eksistensi), perjuangan hidup, dan perkembangan peradaban serta masa depan manusia."⁷⁸

Para ahli di Indonesia memiliki pandangan yang beragam dalam mendefinisikan lingkungan hidup. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Sambas Wirakusumah

Menurut Sambas, lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang meliputi struktur eksternal biologis, dimana makhluk hidup serta ilmu mengenai lingkungan bisa menjadi wadah atau sarana mempelajari organisme yang ada.

b. Emil Salim

Emil menjelaskan, lingkungan hidup meliputi semua kondisi dan benda. Selain itu, dampak yang ditimbulkan oleh sebuah ruang yang sedang Anda tempati, yang kemudian mempengaruhi lingkaran hidup di sekitarnya baik manusia, hewan maupun tumbuhan.

c. Darsono

Darsono menjelaskan, lingkungan hidup meliputi semua kondisi dan benda, misalnya manusia serta aktivitasnya, yang termasuk dalam aspek bagaimana manusia berperan dalam mempengaruhi sebuah proses kelangsungan hidup, baik kepada sesama manusia maupun makhluk hidup lainnya.

d. Soedjono

Soedjono menjelaskan bahwa lingkungan hidup merupakan lingkungan fisik atau jasmani yang terdapat di alam yang mencakup lingkungan hidup manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan yang ada di dalamnya.

⁷⁸Adnan Harahap dkk, *Islam dan Lingkungan Hidup* (Jakarta Pusat: Swarna Bhumi, 1997), hlm. 67.

e. Otto Soemarwoto

Menurut Otto, lingkungan hidup terdiri atas semua benda dan juga keadaan yang ada di dalam sebuah ruang yang saat ini kita tempati dan memberikan dampak terhadap kehidupan.

f. Jonny Purba

Jonny Purba menjelaskan bahwa lingkungan hidup merupakan suatu wilayah yang merupakan tempat dari berlangsungnya bermacam-macam interaksi sosial diantara berbagai kelompok beserta juga pranatanya dengan simbol serta nilai.

g. Bintarto

Bintarto menjelaskan lingkungan hidup mencakup segala sesuatu yang ada di sekitar, baik berupa benda atau organisme yang bisa terpengaruh karena kegiatan yang dilakukan.

h. Sri Hayati

Sri Hayati menjelaskan lingkungan hidup sebagai satu kesatuan ruang dengan semua benda juga keadaan makhluk hidup. Yang termasuk didalamnya adalah manusia dan perilakunya yang melangsungkan kehidupan dan kesejahteraan manusia juga makhluk-makhluk hidup lainnya.

i. St Munajat Danusaputra

Menurut St Munajat, lingkungan merupakan semua kondisi beserta benda yang berada di dalamnya, termasuk manusia dan kegiatan yang dilakukannya. Dimana manusia eksis dalam sebuah ruang dan bisa memberikan pengaruh terhadap kelangsungan, kesejahteraan hidup serta jasad renik yang lain.⁷⁹

Pengertian Lingkungan Hidup sebagaimana dirumuskan Pasal 1 butir 1 UUPPLH (Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup) adalah:

⁷⁹Mendy Aisha, "Pengertian Lingkungan Dan Macam Macam Jenisnya", <https://jagad.id/pengertian-lingkungan-dan-macam-macam-jenisnya/>, diakses pada 16 Maret 2019 pukul 20.50.

“Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.”⁸⁰

Pendapat pakar lingkungan hidup yaitu S.J McNaughton dan Larry L Wolf menyatakan lingkungan hidup merupakan:

“Semua faktor eksternal yang bersifat biologis dan fisika yang langsung mempengaruhi kehidupan, pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi organisme.”⁸¹

Jadi, cinta adalah suatu sikap (*attitude*) atau kegiatan (*activity*) yang membutuhkan pemahaman atau pengetahuan (*knowledge*) dan mengenali sesuatu (*knowing*) untuk menuntun dan menjadi dasar terwujudnya perhatian, kepedulian, tanggung jawab, dan penghargaan serta tanggap terhadap sesuatu yang dicintai. Lingkungan merupakan segala hal yang eksis di sekitar manusia serta memiliki kemampuan untuk mempengaruhi proses perkembangan hidup manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan hidup merupakan kesatuan antara seluruh makhluk hidup dan makhluk tak hidup, meliputi berbagai unsur lingkungan serta manfaatnya yang berpengaruh terhadap kelangsungan segenap makhluk hidup yang ada di bumi. Maka, yang dimaksud dengan cinta lingkungan hidup yaitu suatu sikap peduli atau tanggap terhadap lingkungan sehingga tercipta suasana yang nyaman, bersih dan indah baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

2. Fungsi Lingkungan Hidup

Kehidupan adalah sebuah struktur yang saling berkaitan satu sama lain dan sangat ketergantungan dengan unsur lingkungan hidup. Kehidupan bermasyarakat yang ideal bukan hanya menjadikan manusia sebagai satu-

⁸⁰Takdir Rahmadi, *Hukum Lingkungan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 58.

⁸¹N.H.T Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 4

satunya tolak ukur, namun juga berdasarkan unsur lain seperti unsur hayati dan juga fisik guna mendukung sebuah proses kelangsungan hidup yang harmonis. Fungsi lingkungan bagi makhluk hidup (organisme) dengan lingkungan:

- a. Makhluk hidup sendiri adalah unit utama dari lingkungan hidup.
- b. Makhluk hidup terbentuk dengan segala kesesuaian yang tepat dengan lingkungannya.
- c. Makhluk hidup terbagi-bagi menjadi kelompok-kelompok alamiah yang disebut jenis (*species*).
- d. Alam dibatasi oleh persepsi kita sendiri mengenai lingkungan alam sekitar.⁸²

Berikut fungsi lingkungan hidup bagi kehidupan manusia diantaranya:

- a. Sebagai tata ruang bagi keberadaan manusia, yaitu mencakup segi estetika dan fisika yang terbentuk dalam diri manusia sebagai dimensi jasmani, rohani dan kebudayaan. Lingkungan hidup merupakan tempat tinggal bagi semua makhluk hidup, tanpa peduli apapun tingkatannya.
- b. Sebagai penyedia (*sustenance*) berbagai hal yang dibutuhkan manusia.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt:

... هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ

رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

“...Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, Sesungguhnya Tuhanmu amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (do'a hamba-hamba-Nya).” (QS. Hud: 61).

Selain berfungsi sebagai tempat tinggal bagi makhluk hidup, lingkungan hidup juga merupakan tempat makan demi memenuhi

⁸²Adnan Harahap dkk, *Islam Dan Lingkungan Hidup*, hlm. 20.

kebutuhan dan kelangsungan kehidupan. Oleh karena itu, lingkungan hidup memainkan peran yang sangat penting supaya semua spesies di dalamnya tidak punah.

- c. Sebagai tempat berlangsungnya berbagai aktivitas di dalam kehidupan manusia. Manusia tidak terlepas dari interaksi sosial di dalamnya. Hal ini karena manusia adalah makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain, baik dengan tujuan tertentu ataupun hanya sekedar membina hubungan baik.⁸³

3. Ruang Lingkup Lingkungan Hidup

Ruang lingkup lingkungan hidup diantaranya yaitu:

- a. Lingkungan alam hayati

Lingkungan hidup alam hayati merupakan sebuah sistem yang bergerak secara dinamis dan mencakup suatu kesatuan ruang dengan segala kondisi, organisme, benda serta unsur abiotik yang lainnya tanpa adanya perbuatan campur tangan dari manusia. Interaksi yang berlangsung antara lingkungan alamiah dengan sekitarnya ini kemudian membentuk sebuah kesatuan yang bernama ekosistem. Contoh sederhana dari lingkungan alam hayati ialah hutan primer.

- b. Lingkungan biologis

Lingkungan biologis adalah segala makhluk hidup (biotik) yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan warga sekolah, seperti kepala sekolah, guru serta staf karyawan, peserta didik, satpam, tukang kebersihan, semua warga sekolah, serta berbagai jenis tumbuhan dan binatang yang ada di sekitarnya. Lingkungan biologis bersifat biotik atau benda hidup, misalnya tumbuh-tumbuhan, hewan, virus, bakteri, jamur, parasit, serangga dan lain-lain yang dapat berperan sebagai agen penyakit, reservoir infeksi, vektor penyakit, dan *hospes intermediate*. Hubungan manusia dengan lingkungan biologisnya bersifat dinamis dan pada keadaan tertentu saat terjadi ketidakseimbangan diantara hubungan ini, manusia akan menjadi sakit.

⁸³Adnan Harahap dkk, *Islam dan Lingkungan Hidup*, hlm. 14.

4. Tugas Manusia Dalam Menjaga Lingkungan

Setelah selesai dengan segala penciptaannya, Allah memberikan sebuah titipan amanat kepada manusia, Allah berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ

مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdo’alah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rammat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Al-A’raaf: 56).

Setiap amanat semestinya harus dijaga, dan setiap titipan tentunya harus disampaikan. Akan tetapi manusia telah merusak dirinya dengan kemaksiatan setelah Allah menancapkan tonggak syariat melalui panji-panji Rasul-Nya. Manusia merusak bumi dan segala isinya setelah sekian banyak nikmat telah Allah berikan kepada mereka.

Betapa semakin berkembang pengetahuan dan teknologinya, semakin radikal pula sikap manusia terhadap sumber daya alam. Peradaban modern sendiri memang ditandai oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang diarahkan untuk menaklukkan alam. Sebagai obyek yang ditaklukkan, maka segala sumber dayanya dimanfaatkan untuk kepentingan usaha produktifnya. Kesadaran mengenai pentingnya lingkungan telah dikenal manusia sejak lama. Dapat dikatakan kearifan lingkungan yang dimiliki oleh setiap masyarakat tradisional adalah bentuk paling awal dari kesadaran lingkungan. Sejumlah penelitian ekologi manusia membuktikan pula bahwa pranata-pranata masyarakat, seperti politik, kekerabatan, dan organisasi keagamaan, juga dapat memberikan dampak yang besar terhadap lingkungan.⁸⁴

Alam lingkungan perlu diolah dan dimanfaatkan manusia sebaik-baiknya, agar sesuai dengan maksud Allah menciptakan semua itu. Kita

⁸⁴Adnan Harahap dkk, *Islam dan Lingkungan Hidup*, hlm. 12.

harus mencintai lingkungan, artinya memperlakukan bermacam ragam benda, baik biotik (hidup) maupun abiotik (mati) agar lingkungan hidup dapat berfungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan kodrat masing-masing sehingga terwujud kesejahteraan dan kebahagiaan manusia lahir dan batin.⁸⁵

Islam mengajarkan kepada kita untuk tidak bertindak secara berlebihan dalam segala hal dan menganjurkan untuk berlaku sederhana, mengambil yang secukup kita butuhkan. Eksplorasi alam lingkungan semestinya juga harus dilandaskan pada prinsip ini. Sehingga putaran hidup makhluk hidup akan berjalan secara wajar, harmonis dan teratur. Kita juga harus meyakini bahwa semua tindakan pada alam pasti akan dituntut tanggungjawab kelak di akhirat.⁸⁶ Islam merupakan agama yang banyak menyuruh kita memperhatikan alam lingkungan, jika ingin mengenal lebih dekat dengan Tuhan. Oleh karena itu, spirit agama sangat diperlukan dalam membantu pemahaman dan kesadaran akan pentingnya mencintai alam lingkungan.

Al-Qur'an menghendaki agar manusia melahirkan budaya-budaya yang baik saja, yang bermanfaat bagi kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat, yaitu budaya yang merusak akhlak, alam dan lingkungan.⁸⁷ Islam adalah agama fitrah yang mengadakan pendekatan hukum berdasarkan fitrah pula. Islam memandang bahwa segala aspek hidup dan apa saja yang dilakukan manusia (muslim) semata-mata sebagai sarana beribadah kepada Khaliknya.⁸⁸ Memelihara lingkungan dalam Islam merupakan bagian dari totalitas ibadah manusia. Islam merupakan agama yang *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam) yang mendorong umat agar tidak membuat kerusakan atau mempercepat laju kerusakan yang dilakukan di planet bumi dan alam semesta.

⁸⁵Khaelany Hd, *Islam Kependudukan*, hlm. 86.

⁸⁶Bahagia, *Hak Alam Dan Hukum Lingkungan Dalam Islam*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2013), hlm. 6.

⁸⁷Musa Asy'arie, *Al-Qur'an & Pembinaan Budaya Dialog Dan Transformasi*, (Yogyakarta: Lesfi, 1993), hlm. 50.

⁸⁸Mangunjaya M Fachruddin, *Konservasi Alam*, hlm. 105.

Karena itu muslim di Indonesia, bisa menjadi pelopor dengan ikut melestarikan sumber daya alam dan memelihara lingkungan dengan sebaik-baiknya agar bumi menjadi maslahat dan terpelihara bagi seluruh umat manusia. Langkah awal bagi yang memahami yaitu mensosialisasikan fiqih baik di lingkungan rumah tangga kita hingga mengajarkannya di lembaga-lembaga pendidikan. Tidak ada jalan yang lebih baik kecuali latihan mencintai dan menerapkan syariat Allah dimulai sejak dini dan lingkungan keluarga kita.

5. Langkah-Langkah Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan

Akhlak merupakan hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Kelompok yang mendukung pendapat yang kedua ini umumnya datang dari ulama-ulama Islam yang cenderung pada akhlak. Ibnu Miskawaih, Ibn Sina, al-Ghazali dan lain-lain termasuk kepada kelompok yang mengatakan bahwa akhlak merupakan hasil usaha (*mukhtasabah*).⁸⁹

Pembinaan akhlak semakin terasa diperlukan terutama pada saat semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan di bidang Iptek. Umat Islam harus mempelajari, memahami dan menguasai Iptek serta melandasinya dengan akhlakul karimah sebagai pijakan dalam mengembangkan Iptek serta memanfaatkannya untuk kemakmuran dan kesejahteraan umat manusia.⁹⁰ Dengan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis, dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik akhlaknya. Di sinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu

⁸⁹Nasrul Hs, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 13.

⁹⁰Tim Perumus Fakultas Teknik UMJ, *Al-Islam & Iptek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 146.

syahwat, fitrah, patah hati, hati nurani, dan intuisi harus dibina secara optimal dengan cara, pendekatan dan langkah-langkah yang tepat.

Pembinaan Islam merupakan sistem dan proses kepemimpinan yang berdasarkan Islam untuk mencapai produk atau tujuannya, baik studi maupun praktis. Jadi, pembinaan akhlak Islam merupakan suatu proses membina, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Pada sistem pembinaan Islam ini khusus memberikan pembinaan tentang akhlaqul karimah agar dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim.⁹¹ Dan salah satu pembinaan akhlak tersebut yaitu mengenai pembinaan akhlak cinta lingkungan.

Adapun langkah-langkah dalam pembinaan akhlak cinta lingkungan diantaranya yaitu:

a. Berdzikir kepada Allah dan bersyukur kepada-Nya

Allah telah menciptakan segala sesuatu dan menyempurnakannya hingga sampai pada kesempurnaan akhir yang sesuai dengan kehendak-Nya. Ia yang menentukan seluruh makhluk, tugas-tugas dan akhir kehidupannya. Ia juga menunjukkan tujuan-tujuan penciptaan, menentukan apa yang terbaik bagi ciptaan-Nya selama hidup.⁹²

Secara garis besar, tujuan penciptaan manusia yang pertama yaitu untuk menjadi *'ibaadullah* (hamba Allah, beribadah). Wujud manusia beribadah salah satunya ialah berdzikir (mengingat) Allah. Kedua, yaitu sebagai *khalifatullah fi al-ardhi*, yakni sebagai makhluk yang diperintahkan untuk menjaga dan mengelola bumi. Khalifah berasal dari kata *khalafa-yakhlifu-khilafatan-wa khalifatan* yang berarti meneruskan, maka khalifah dapat diartikan sebagai penerus ajaran Allah, wakil Allah atau menjadi pemimpin di muka bumi.

⁹¹M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*, hlm. 23.

⁹²Abdul Hamid Mursi, *SDM Yang Produktif*, hlm. 58.

Allah mengamanahkan tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi kepada manusia berdasarkan kelayakan dan asas-asas yang kukuh. Allah mengetahui bahwa hanya manusialah yang sanggup menerima tugas tersebut. Agar manusia mampu melaksanakan tugas besarnya, maka Allah menganugerahkan banyak kelebihan kepadanya sebagai bekal menjadi khalifah. Maka dari itu, sebagai makhluk Allah yang senantiasa diberikan kelebihan dan kenikmatan, manusia harus banyak bersyukur kepada Allah. Dan salah satu wujud dari rasa syukur sebagai khalifah Allah di muka bumi ialah memiliki akhlak mencintai alam dan lingkungan.⁹³

b. Revitalisasi ajaran agama

Bentuk ajaran agama yang didominasi dogma-dogma yang sempit perlu diperluas. Bukan hanya ritual keagamaan saja tetapi tindakan yang lebih luas mengenai aspek yang lain. Tidak hanya sekedar mementingkan aspek kognitif semata tetapi aspek psikomotorik salah satunya sikap atau akhlak mencintai lingkungan harus kita tumbuhkan kepada setiap peserta didik maupun masyarakat. Pendidikan mengenai lingkungan hidup dilaksanakan lebih dini di keluarga dan lembaga pendidikan.

Di lembaga pendidikan dapat ditempuh melalui satuan mata pelajaran yang ada seperti PAI, aqidah (tauhid), *tarikh* (sejarah Islam), fikih ataupun lainnya. Guru PAI yang mengajarkan berbagai mata pelajaran terkait keagamaan seharusnya memiliki wawasan tentang lingkungan hidup yang memadai, sehingga ia dapat menjelaskan saling keterkaitan antara pelajaran yang diberikan kepada peserta didik terutama masalah lingkungan hidup.

Permasyarakatan program pelestarian lingkungan hidup melalui jalur agama, pada prinsipnya ada dua jalur yang dapat digunakan yaitu jalur pemerintah dan jalur masyarakat. Jalur pemerintah yang

⁹³Akhmad Alim, *Sains dan Teknologi Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 91.

digunakan untuk memasyarakatkan program mencintai lingkungan adalah melalui kegiatan pendidikan, penerangan/penasehatan perkawinan. Khusus di bidang pendidikan, pemasyarakatan program mencintai lingkungan dapat dilaksanakan melalui lembaga-lembaga pendidikan agama yang dikelola oleh Departemen Agama.⁹⁴

c. Tadabur alam terhadap tempat yang kita tempati.

Birunya laut, gemuruh ombak, hijaunya alam dengan aneka flora dan fauna adalah anugerah Tuhan yang tiada tara. Keeksotikan dan keindahan alam adalah modal untuk berpikir, merenung, dan bermuara pada aktivitas untuk memanfaatkan, mengelola, dan menjaga dengan penuh tanggung jawab. Setiap individu diharapkan dapat meneliti atau mengkaji rahasia-rahasia kejadian alam, asal-usul kejadiannya., tujuan kejadiannya dan akhir kejadiannya. Dengan tersingkap dan terungkapnya rahasia-rahasia alam itu, akan menambah khazanah pengetahuan tentang alam untuk dimanfaatkan guna kemaslahatan umat manusia.⁹⁵

d. Muhasabah dari fenomena alam

Seorang sarjana muslim terkenal, Nadvi (1966: 20) mengemukakan salah satu kondisi yang merupakan syarat agar kekhilafahan Allah di muka bumi dapat terwujudkan, yaitu bahwa manusia harus mencapai pengetahuan yang utuh tentang seluruh peristiwa alam, dan hukum yang mendasari cara kerjanya.⁹⁶ Panas bumi yang semakin meningkat, bencana alam yang sering kita dengar, musim yang tidak teratur, dan rusaknya lapisan ozon adalah fenomena alam yang mestinya menjadi sumber muhasabah bagi setiap individu terhadap berbagai aktivitas yang telah dilakukan selama ini. Rusaknya alam diwilayah tertentu berdampak pada kekacauan lingkungan di seluruh permukaan bumi. Dalam konteks muhasabah terhadap

⁹⁴Adnan Harahap dkk, *Islam dan Lingkungan Hidup*, hlm. 97.

⁹⁵Adnan Harahap dkk, *Islam dan Lingkungan Hidup*, hlm. 78.

⁹⁶Muhammad A. Al-Buraey, *Islam: Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 116.

lingkungan tidak berpikir dan bertindak secara sempit pada wilayah lokal tempat kita tinggal, namun kesadaran atas tanggung jawab diri sebagai warga dunia. Merenungkan dan mentafakuri kejadian alam semesta dan alam lingkungan akan lebih memperkuat keyakinan tentang kebesaran dan kekuasaan pencipta-Nya.⁹⁷

- e. Mempelajari kehidupan umat terdahulu.

Hal ini juga penting, karena dengan mengenal perbuatan umat terdahulu dan akibat yang diterimanya itu apakah berupa kesempurnaan/kekurangan ataupun keberhasilan/kegagalan dapat dijadikan pelajaran dalam menata kehidupan baik masa kini maupun masa mendatang.⁹⁸

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿١١﴾

"Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu." (QS. Al-An'am: 11).

- f. Berpartisipasi dalam program pelestarian lingkungan

Tujuan hidup manusia yang ketiga yaitu membangun peradaban di muka bumi. Usaha membangun bumi ini akan sempurna lewat cara menanam, membangun, memperbaiki dan menghidupi, serta menghindarkan diri dari hal-hal yang merusak. Manusia dengan dasar berbuat baik diharapkan dapat berinteraksi dengan lingkungan dan memeliharanya secara lebih fleksibel dan leluasa, berdasarkan niatan untuk beribadah kepada Allah. Program pelestarian lingkungan ini dapat dilakukan dengan cara penghijauan, menanam pohon, membangun, membersihkan lahan dari hama, memelihara sumber daya dan kekayaannya, serta melindungi dari perbuatan-perbuatan yang dapat merusak ketertibannya.⁹⁹

⁹⁷ Adnan Harahap dkk, *Islam dan Lingkungan Hidup*, hlm. 78.

⁹⁸ Adnan Harahap dkk, *Islam dan Lingkungan Hidup*, hlm. 78.

⁹⁹ Yusuf Al-Qaradhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2002), Hlm. 34.

g. Program *reward and punishment*.

Akhlak mencintai lingkungan dapat terbentuk melalui program *reward and punishment*. Pemerintah memberikan *reward* (apresiasi) terhadap setiap orang atau lembaga yang berpartisipasi melakukan program atau kegiatan pelestarian lingkungan serta memberikan *punishment* (hukuman) terhadap siapa saja yang melakukan kerusakan terhadap lingkungan. Salah satu apresiasi terhadap suatu lembaga yaitu lembaga pendidikan yang mendapatkan kategori sebagai sekolah adiwiyata baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional yang merupakan program dari Kementerian Lingkungan Hidup. Dalam hal perlindungan lingkungan hidup pemerintah memberlakukan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.¹⁰⁰

h. Dakwah berwawasan lingkungan

Dakwah sebagai ekspresi dari rasa iman dan taqwa kepada Allah, perwujudannya bukan sekedar dalam bentuk kegiatan pembinaan atau peningkatan penghayatan ajaran atau memperbaiki penghayatan ajaran, melainkan menuju kepada sasaran yang lebih luas, yaitu sebagai pelaksanaan keseluruhan ajaran dalam kehidupan sehari-hari pada orang per orang dan masyarakat yang menyangkut semua sektor kehidupan.¹⁰¹

Berdakwah merupakan tugas khalifah di muka bumi, kemudian menjadi program, kegiatan atau agenda yang ke depan sangat penting apabila berkaitan dengan wawasan lingkungan. Konsekuensi teologis ke depan bukan hanya dosa karena tidak shalat tetapi berdosa juga karena telah merusak fasilitas tempat ibadah dengan tidak memerhatikan kebersihan mushola atau rumah sendiri. Para mubaligh yang mengumandangkan dosa syirik, khurafat dan bid'ah harus ditambah dengan dosa mendzalimi karena perbuatannya menyulitkan

¹⁰⁰Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, hlm. 260.

¹⁰¹Adnan Harahap dkk, *Islam dan Lingkungan Hidup*, hlm. 99.

orang lain berupa perusakan lingkungan. Jadi, mubaligh yang berbicara ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang air, gunung, awan, sungai, laut, danau, kebun, binatang dan lainnya akan sangat bermakna bagi umat dalam mempelajari bumi dan seisinya secara menyeluruh.

Banyak upaya ulama baru sampai pada tahap *ishlah al-aqidah*, *ishlah al-ibadah* dan *ishlah al-muamalah* tetapi belum sampai pada tahap *ishlah al-bi'ah*. Dakwah dapat dilakukan pada saat khutbah, ceramah atau pengajian, majelis ta'lim, dan pada setiap kesempatan



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara definisi, penelitian kualitatif merupakan:

“Suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.”¹⁰²

Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian tradisional yang berlandaskan pada filsafat positivisme, data penelitiannya berupa angka-angka serta analisis menggunakan kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁰³ Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena memiliki kriteria sebagaimana yang ada dalam penelitian kualitatif. Peneliti mencoba untuk memahami realita sesuai dengan teori yang digunakan. Penelitian lapangan didefinisikan sebagai:

"Penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala."¹⁰⁴

Data-data yang digunakan peneliti meliputi studi pustaka dan apa saja yang ada di lokasi penelitian karena sifat penelitian ini seperti itu.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena menggambarkan suatu fenomena atau kegiatan yang ada di suatu sekolah. Dipilihnya jenis penelitian kualitatif didasarkan pada alasan bahwa permasalahan yang dikaji di dalam penelitian ini. Disamping itu, pendekatan kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak

¹⁰²Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 18.

¹⁰³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 7.

¹⁰⁴M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

penajaman pengaruh bersama pola-pola nilai yang dihadapi dan situasi yang berubah-ubah selama penelitian berlangsung.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Karanglewas yang berada di Jalan Raya Tamansari RT 01 RW 01, Desa Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah ini karena merupakan Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional. Setiap sekolah adiwiyata biasanya memiliki program adiwiyata. Program adiwiyata merupakan salah satu program kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam rangka upaya pelestarian lingkungan hidup. Tujuan dari program adiwiyata yaitu:

1. Mengajak warga sekolah untuk ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindarkan dampak lingkungan yang negatif.
2. Mengajak warga sekolah untuk melaksanakan proses belajar tentang materi lingkungan hidup sehingga di kemudian hari dapat turut berpartisipasi melestarikan dan menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya.
3. Menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk tempat pembelajaran dan menyadarkan warga sekolah, sehingga dikemudian hari dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.
4. Mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah di Indonesia.¹⁰⁵

Dari program adiwiyata ini akan membentuk karakter peserta didik yang peduli atau tanggap terhadap lingkungan, sehingga akan melahirkan akhlak cinta terhadap lingkungan. SMP Negeri 1 Karanglewas mempunyai program adiwiyata bernama “adiwiyata krida”, diantaranya kegiatan Jum’at

¹⁰⁵Dokumentasi SMP Negeri 1 Karanglewas dikutip pada tanggal 21 Februari 2019

Bersih, Jum'at Sehat, *Ecko Brick*, dan lain sebagainya yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji.

C. Sumber Data

Sumber data atau juga disebut sebagai subjek penelitian adalah:

"Benda atau orang yang dimaksud atau tempat untuk mendapatkan data variabel yang dipermasalahkan."¹⁰⁶

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan subjek yang terlibat dalam penentuan kebijakan berkaitan dengan program atau kegiatan yang akan dijalankan dalam suatu sekolah. Kepala sekolah yang memberikan keputusan akan diadakan atau tidaknya sebuah program atau kegiatan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan Kepala SMP Negeri 1 Karanglewas Bapak Agus Subagyo, S.Pd., S.IP, M.M.Pd.

2. Wakil Kepala Sekolah

Di SMP Negeri 1 Karanglewas wakil kepala sekolah juga menjabat sebagai ketua adiwiyata, sehingga merupakan subjek yang membantu kepala sekolah dalam penentuan kebijakan berkaitan dengan program atau kegiatan pembinaan akhlak cinta lingkungan yang dijalankan sekolah. Wakil kepala sekolah juga membantu kepala sekolah dalam memberikan keputusan akan diadakan atau tidaknya sebuah program atau kegiatan pembinaan akhlak cinta lingkungan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan narasumber Ibu Rini Widhiastuti, S.Si.

3. Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Wakil Kepala bidang kurikulum merupakan pihak yang berwenang dalam kaitannya dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Waka kurikulumlah yang bertugas memastikan kegiatan belajar mengajar teori dan praktek dapat terselenggara dengan baik dan terkendali. Dari Waka

¹⁰⁶Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 36.

Kurikulum diperoleh data tentang kurikulum yang diberlakukan pada setiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan narasumber Ibu Marfeni Rita Dewi, S.Pd.

4. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

Wakil Kepala Bidang Kesiswaan merupakan pihak yang berwenang dalam kegiatan dan pembinaan peserta didik. Wakil Kesiswaanlah yang bertugas untuk melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan kesiswaan yang ada di sekolah. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan narasumber Ibu Laely Mardhiyani, S.Pd.

5. Guru BK (Bimbingan dan Konseling)

Guru BK saat ini merupakan salah satu bagian penting dari sebuah sekolah. Setiap sekolah paling tidak diwajibkan untuk memiliki guru BK untuk dapat menangani berbagai macam kasus atau masalah yang terjadi di lingkungan sekolah. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan narasumber Ibu Intan Permatasari, S.Pd.

6. Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

Guru PAI merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses pembinaan akhlak. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan narasumber Bapak Asron, S.Ag. Dari sini diperoleh data mengenai pelaksanaan pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas.

7. Pembina Pramuka

Pramuka (Praja Muda Karana) merupakan salah satu organisasi wajib untuk kelas VII khususnya di semester gasal. Organisasi pramuka ini identik dengan kegiatannya yang berbaur dengan alam (lingkungan) yang sesuai dengan pembahasan tema/judul peneliti. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan narasumber Bapak Sugeng Pamuji, S.Pd.

8. Pengurus OSIS

OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) merupakan salah satu organisasi yang ada di sekolah, di bina langsung oleh Wakil Kepala Bidang Kesiswaan. Karena SMP Negeri 1 Karanglewas merupakan sekolah adiwiyata maka biasanya OSIS ini memiliki program atau kegiatan yang sejalan dengan *background* sekolah tersebut. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan narasumber Yulian Mahardika dan Muhammad Hassan kelas VIII G.

9. Peserta Didik

Peserta didik merupakan subjek utama dalam pendidikan, dialah yang belajar setiap saat. Peserta didik disebut sebagai objek karena peserta didiklah yang menjadi sasaran guru dalam proses transformasi ilmu. Sedangkan peserta didik disebut sebagai subjek dalam hal ini maksudnya peserta didik yang berperan aktif dalam mencari dan berusaha mempelajari suatu ilmu. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas VII SMP Negeri 1 Karanglewas. Peneliti dalam hal wawancara mengambil salah satu peserta didik yaitu Akbar Daniel Ruslan kelas VII C.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal ataupun keterangan dari sebagian atau seluruh materi yang akan mendukung penelitian atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam teknik pengumpulan data dengan berbagai setting, sumber, maupun berbagai cara. Dari segi teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), dokumentasi dan triangulasi (gabungan keempatnya).¹⁰⁷

¹⁰⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 225.

1. Observasi

Observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.¹⁰⁸ Menurut Nazir, pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah:

"Cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut."¹⁰⁹

Teknik observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Hal-hal yang diamati tersebut dapat dalam bentuk suatu gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun benda mati. Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan, dimana peneliti tidak langsung terlibat dalam program atau kegiatan pembinaan akhlak cinta lingkungan yang berlangsung di sekolah.

Adapun pelaksanaan observasi ini mengacu pada pedoman observasi yang diisi dengan tanda cek list (√) jiwa indikator yang diobservasi dilaksanakan. Adapun tabel pedoman observasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan

No	Indikator yang Diobservasi	Kemunculan	
		Ada	Tidak Ada
1	Melaksanakan kegiatan Jumat Bersih		
2	Melaksanakan program pengelolaan sampah oleh masing-masing individu (<i>Ecko Brick</i>)		
3	Membudayakan memungut sampah di lingkungan sekolah		

¹⁰⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 133.

¹⁰⁹Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 154.

4	Ikut serta memanfaatkan sampah untuk menjadi barang bernilai jual		
5	Membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan		
6	Membiasakan membawa bekal dari rumah		
7	Membiasakan memakan makanan dan meminum minuman yang bersih dan sehat		
8	Menjaga kebersihan dan kerapihan anggota badan dan pakaian		
9	Ikut serta memelihara dan merawat "Green House"		
10	Melaksanakan kegiatan menyiram tanaman		
11	Ikut serta memperingati hari-hari besar nasional yang bertemakan Lingkungan Hidup		

2. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interview*) untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.¹¹⁰ Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana sudah ada poin-poin untuk dipertanyakan kepada pihak terwawancara (*interview*). Peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 1 Karanglewas yaitu Bapak Asron, S.Ag. berkaitan dengan program atau kegiatan yang menunjang pembinaan akhlak cinta lingkungan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman

¹¹⁰Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 186.

wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari.

Metode ini digunakan untuk wawancara dengan sumber data untuk mendapatkan data tentang sekolah, keadaan guru, peserta didik, serta program atau kegiatan pembinaan akhlak cinta lingkungan yang dikembangkan oleh peneliti. Adapun wawancara dengan sumber data dilakukan untuk melengkapi dan mempertajam data. Dalam mengajukan pertanyaan, dapat diperjelas melalui instrumen kisi-kisi pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Wawancara

Sumber Data	Indikator	Sub Pokok Pertanyaan	No. Soal
Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	Wawasan sekolah	Visi Misi SMP Negeri 1 Karanglewas	1
		Kapan menjadi sekolah adiwiyata tingkat kabupaten hingga tingkat nasional	2
		Perubahan lingkungan sekolah setelah menjadi sekolah adiwiyata tingkat kabupaten hingga tingkat nasional	3
	Kebijakan program	Kebijakan sekolah terkait program pembinaan akhlak cinta lingkungan	4
		Program umum yang menunjang pembinaan akhlak cinta lingkungan	5
Waka Kurikulum	Kebijakan Kurikulum	Integrasi di dalam kurikulum pembelajaran terkait program pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik	1
		Silabus dan RPP terkait program pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik	2
		Materi khusus terkait pembinaan akhlak cinta	3

		lingkungan bagi peserta didik	
Waka Kesiswaan	Akhlahk peserta didik terhadap lingkungan	Akhlahk peserta didik terhadap lingkungan setelah menjadi sekolah adiwiyata tingkat kabupaten hingga tingkat nasional	1
	Pelaksanaan program pembinaan akhlahk cinta lingkungan secara menyeluruh	Pelaksanaan program pembinaan akhlahk cinta lingkungan secara menyeluruh	2
		Hasil program pembinaan akhlahk cinta lingkungan secara menyeluruh	3
	Monitoring	Pengawasan program pembinaan akhlahk cinta lingkungan secara menyeluruh	4
		Evaluasi program pembinaan akhlahk cinta lingkungan secara menyeluruh	5
Guru BK	Kontroling	Pelaksanaan program pemeriksaan kerapihan dan kebersihan setiap hari	1
	Konseling	Penanganan bagi peserta didik yang tidak/kurang tanggap terhadap lingkungan	2
Guru PAI	Pelaksanaan program pembinaan akhlahk cinta lingkungan	Kegiatan pembinaan akhlahk cinta lingkungan bagi peserta didik	1
		Materi pembinaan akhlahk cinta lingkungan bagi peserta didik	2
		Metode pembinaan akhlahk cinta lingkungan bagi peserta didik	3
		Pengawasan pembinaan akhlahk cinta lingkungan bagi peserta didik	4
		Evaluasi pembinaan akhlahk cinta lingkungan bagi peserta didik	5
		Hasil pembinaan akhlahk cinta lingkungan bagi peserta didik	6

		Faktor pendukung dan penghambat	7
Pembina Pramuka	Program khusus Ekstrakurikuler Pramuka	Program/kegiatan khusus Ekstrakurikuler Pramuka terkait pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik	1
	Akhlak peserta didik terhadap lingkungan	Akhlak peserta didik terhadap lingkungan sekitar pada saat kegiatan pramuka	2
		Evaluasi bagi peserta didik yang tidak/kurang tanggap terhadap lingkungan pada saat program atau kegiatan pramuka	3
Pengurus OSIS	Program khusus OSIS	Program/kegiatan khusus OSIS terkait pembinaan akhlak cinta lingkungan	1
	Perawatan <i>Green House</i>	Usaha pengurus OSIS dalam mengajak peserta didik yang lain agar ikut serta dalam perawatan <i>Green House</i>	2
	Peringatan hari-hari besar bertemakan lingkungan hidup	Kegiatan yang dilakukan OSIS dalam memperingati hari-hari besar bertemakan lingkungan hidup	3
Peserta Didik	Piket Kelas	Pelaksanaan piket kelas setiap hari	1
	Program Jumat bersih dan Jumat sehat	Pelaksanaan program Jumat bersih dan Jumat sehat setiap minggu	2
	Program kerapihan dan kebersihan	Pelaksanaan program kerapihan dan kebersihan baik anggota badan, pakaian baik di lingkungan kelas maupun lingkungan di sekitar sekolah setiap hari	3
	Program <i>Ecko Brick</i>	Pelaksanaan program <i>Ecko Brick</i> setiap hari	4
	Pengawasan wali kelas dan guru mata pelajaran	Pengawasan wali kelas dan guru mata pelajaran setiap hari dalam pelaksanaan program <i>Ecko Brick</i> , piket kelas, kerapihan dan kebersihan baik anggota	5

		badan, pakaian baik di lingkungan kelas maupun lingkungan di sekitar sekolah	
--	--	--	--

Dari kisi-kisi tersebut, kemudian dikembangkan menjadi pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara

Sumber Data	No	Pertanyaan
Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	1	Apa visi misi SMP Negeri 1 Karanglewas?
	2	Kapan SMP Negeri 1 Karanglewas menjadi sekolah adiwiyata tingkat kabupaten hingga tingkat nasional?
	3	Bagaimana perubahan lingkungan sekolah setelah menjadi sekolah adiwiyata tingkat kabupaten hingga tingkat nasional?
	4	Bagaimana kebijakan sekolah terkait program pembinaan akhlak cinta lingkungan?
	5	Secara umum apa sajakah program atau kegiatan pembinaan akhlak cinta lingkungan di SMP Negeri 1 Karanglewas?
Waka Kurikulum	1	Apakah ada integrasi di dalam kurikulum terkait program pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik?
	2	Bagaimana integrasi di dalam Silabus dan RPP terkait program pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik?
	3	Apakah ada materi khusus terkait pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik?
Waka Kesiswaan	1	Bagaimana akhlak peserta didik terhadap lingkungan setelah menjadi sekolah adiwiyata tingkat kabupaten hingga tingkat nasional
	2	Bagaimana pelaksanaan program pembinaan akhlak cinta lingkungan secara menyeluruh?
	3	Bagaimana hasil program pembinaan akhlak cinta lingkungan secara menyeluruh?
	4	Bagaimana pengawasan program pembinaan akhlak cinta lingkungan secara menyeluruh?
	5	Bagaimana evaluasi program pembinaan akhlak cinta lingkungan secara menyeluruh??
Guru BK	1	Bagaimana pelaksanaan program pemeriksaan kerapihan dan kebersihan setiap hari?

	2	Bagaimana penanganan bagi peserta didik yang tidak/kurang tanggap terhadap lingkungan?
Guru PAI	1	Apa saja program/kegiatan dalam pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Karanglewas?
	2	Materi apa saja yang diberikan terkait pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Karanglewas?
	3	Metode apa yang digunakan dalam pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Karanglewas?
	4	Bagaimana pengawasan pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Karanglewas?
	5	Bagaimana evaluasi pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Karanglewas?
	6	Bagaimana hasil pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Karanglewas?
	7	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Karanglewas?
Pembina Pramuka	1	Apakah ada program/kegiatan khusus Ekstrakurikuler Pramuka terkait pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Karanglewas?
	2	Bagaimana akhlak peserta didik terhadap lingkungan pada saat kegiatan pramuka?
	3	Bagaimana evaluasi bagi peserta didik yang tidak/kurang tanggap terhadap lingkungan pada saat program atau kegiatan pramuka?
Pengurus OSIS	1	Apakah ada program/kegiatan khusus OSIS terkait pembinaan akhlak cinta lingkungan?
	2	Bagaimana usaha pengurus OSIS dalam mengajak peserta didik yang lain agar ikut serta dalam perawatan <i>Green House</i> ?
	3	Apakah ada kegiatan yang dilakukan OSIS dalam memperingati hari-hari besar bertepatan lingkungan hidup?
Peserta Didik	1	Apakah teman-teman kelas yang terjadwal pada hari itu selalu melaksanakan piket setiap harinya?
	2	Apakah teman-teman kelas selalu melaksanakan program Jumat bersih dan Jumat Sehat setiap

		minggunya?
	3	Apakah teman-teman kelas selalu menjaga kerapihan dan kebersihan baik anggota badan, pakaian baik di lingkungan kelas maupun lingkungan di sekitar sekolah setiap harinya?
	4	Apakah teman-teman kelas selalu melaksanakan program <i>Ecko Brick</i> setiap harinya?
	5	Bagaimana pengawasan wali kelas dan guru mata pelajaran setiap harinya dalam pelaksanaan program <i>Ecko Brick</i> , piket kelas, kerapihan dan kebersihan baik anggota badan, pakaian baik di lingkungan kelas maupun lingkungan di sekitar sekolah?

3. Dokumentasi

Menurut Hamidi, dokumentasi adalah:

"Informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan."¹¹¹

Dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang sudah berlaku, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Dokumen berupa tulisan misalnya catatan harian, transkrip, buku, biografi, peraturan, kebijakan dan sebagainya. Dokumen berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, gambar, patung, film dan lain-lain.

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti guna mendukung data yang diperoleh dalam penelitian inidokumen berupa catatan gambaran umum SMP Negeri 1 Karanglewas, (sejarah, visi dan misi, profil sekolah, letak geografis, sarana dan prasarana sekolah). Dokumentasi dalam bentuk gambar atau foto, contohnya foto ketika sedang berlangsungnya program jumat bersih atau kegiatan lainnya yang menunjang pembinaan akhlak cinta lingkungan.

¹¹¹Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 72.

E. Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya setelah mengumpulkan data-data selesai ialah menganalisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif sebenarnya dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, akan tetapi lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan model Miles and Huberman

Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif selanjutnya dilakukan dalam bentuk naratif, melalui penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami itu.

c. *Conclusion Drawing Verivication* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat/tidak dapat menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal,

karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹¹²

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) menelaah catatan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi serta catatan reflektif, kemudian memisahkan data yang penting untuk keperluan penelitian dari data yang tidak penting; (2) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan untuk penelaahan lebih lanjut, dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian; (3) menelaah deskripsi data dan membandingkannya dalam laporan dengan teori yang menjadi acuan peneliti, termasuk revisi teori, dan (4) membuat analisis akhir dan menerangkannya dalam laporan untuk kepentingan penulisan skripsi.

Dengan demikian data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Maka, dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam teknik triangulasi yaitu:

1) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan wawancara serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

2) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹¹³

¹¹²Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 253.

¹¹³Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 241.

BAB IV

PEMBINAAN AKHLAK CINTA LINGKUNGAN

A. Penyajian Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

b. Sejarah SMP Negeri 1 Karanglewas

SMP Negeri 1 Karanglewas berdiri tahun 1985 dengan Surat Keputusan dari Mendikbud RI Nomor 0594/1985 tanggal 22 November 1985. Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMP Negeri 1 Karanglewas antara lain Burhana, B.A (1985-1986), Dartun (1986-1987), Kurniat Taufik H (1987-1992), Hj. Siti Sundari (1992-1995), Drs. Soedarso Sisworijanto, (1995-1999), Ahmad Zainal, S.Pd. (1999-2002), Drs. Susmoro (2005-2008), Suparjo, S.Pd. (2005-2008), Slamet, S.Pd., M.Pd. (2008-2011), Usrin, S.Pd., M.Pd. (2011-2013), Sri Indarsih, S.Pd. (2013-2015), Slamet, S.Pd. (2015-2017), Agus Subagyo, S.Pd., S.IP, M.M.Pd. (2017-Sekarang).¹¹⁴

c. Profil SMP Negeri 1 Karanglewas

SMP Negeri 1 Karanglewas Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas berdiri pada tanggal 1 Juli 1985. Sekolah ini berdiri atas Dasar Keputusan Mendikbud RI Nomor 0594/O/1995 tanggal 22 November 1985 dengan nomor statistik sekolah 2010030218084, NPSN 20302007, tipe sekolah A. SMP Negeri 1 Karanglewas berada di Jalan Raya Tamansari RT 01/01 Desa Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. SMP Negeri 1 Karanglewas memiliki luas tanah 15.000 m², luas bangunan 2.961 m² dengan sertifikat nomor B 8272537. SMP Negeri 1 Karanglewas merupakan sekolah milik pemerintah bernilai akreditasi 91 (A) dan terakreditasi pada tahun 2017.¹¹⁵

¹¹⁴Dokumentasi SMP Negeri 1 Karanglewas dikutip pada tanggal 11 Februari 2019.

¹¹⁵Dokumentasi SMP Negeri 1 Karanglewas dikutip pada tanggal 11 Februari 2019.

d. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Karanglewas¹¹⁶

Visi

“Terciptanya Insan Yang Berakhlak Mulia, Berprestasi Dan Berwawasan Lingkungan”

Indikator:

- 1) Bertakwa dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Memiliki keunggulan dalam prestasi akademik.
- 3) Memiliki keunggulan dalam prestasi non akademik.
- 4) Memiliki tim cabang olah raga dan seni yang berprestasi.
- 5) Memiliki kepedulian terhadap pelestarian lingkungan.

Misi

- 1) Menumbuhkan kesadaran untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan pembimbingan bagi peserta didik sesuai potensi masing-masing.
- 3) Menyediakan wahana pembinaan dan pelatihan olahraga dan seni bagi peserta didik sehingga dapat berprestasi.
- 4) Mewujudkan sekolah yang bersih dan hijau dengan menumbuhkan sikap melindungi dan melestarikan lingkungan hidup bagi seluruh warga sekolah.
- 5) Menanamkan budaya mencegah terhadap pencemaran lingkungan.
- 6) Menanamkan budaya membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya.

¹¹⁶Dokumentasi SMP Negeri 1 Karanglewas dikutip pada tanggal 11 Februari 2019.

e. Data Personalia

Data personalia SMP Negeri 1 Karanglewas Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas secara keseluruhan berjumlah 50 orang, laki-laki berjumlah 19 orang dan perempuan berjumlah 31 orang dengan rincian 1 orang menjabat sebagai Kepala Sekolah, 38 orang menjabat sebagai Tenaga Pendidik, 6 orang sebagai Staf Tata Usaha, 4 orang sebagai Pembantu Pelaksana, 1 orang sebagai Penjaga Malam. Adapun yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil berjumlah 36 orang dan yang belum berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil berjumlah 14 orang, sebagaimana data terlengkap yang terlampir.¹¹⁷

f. Data Peserta Didik

Jumlah keseluruhan peserta didik di SMP Negeri 1 Karanglewas dari kelas VI-IX sebanyak 793 anak, terdiri dari kelas VII berjumlah 256 anak, kelas VIII berjumlah 257 anak, dan kelas IX berjumlah 308 anak. Data peserta didik tersebut terbagi dalam 24 rombongan belajar (Rombel) dan masing-masing kelas VII, kelas VIII dan kelas IX terdiri dari 8 rombongan belajar (Rombel Kelas A-H). Jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Karanglewas dapat dilihat melalui tabel berikut:¹¹⁸

Tabel 4.1
Data Peserta Didik di SMP Negeri 1 Karanglewas

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
		L	P	
1	VII	141	115	256
2	VIII	126	131	257
3	IX	121	159	308
	Jumlah	388	405	793

¹¹⁷Dokumentasi SMP Negeri 1 Karanglewas dikutip pada tanggal 21 Februari 2019.

¹¹⁸Dokumentasi SMP Negeri 1 Karanglewas dikutip pada tanggal 21 Februari 2019.

g. Pengurus Komite Sekolah

- 1) Ketua : Kasdan
- 2) Sekretaris : Tirta Kusuma
- 3) Bendahara : Slamet Riyanto, SH.
- 4) Standar Isi : Indah Etikawati, S.Pd.
- 5) Standar Proses : Marfeni Rita Dewi, S.Pd.
- 6) Standar Kompetensi Lulusan : Siti Rojiati, S.Pd.
- 7) Standar Penilaian : Intan Permatasari, S.Pd.
- 8) Standar Sarana & Prasarana : Sugeng Pamuji, S.Pd.
- 9) Standar Diktentik : Dra. Lenny Susanti
- 10) Standar Pengelolaan : Rini Widhiastuti, S.Si.
- 11) Anggota : Ny. Suti Sobirin
Pujiono
Ruswanto

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Tujuan Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan

SMP Negeri 1 Karanglewas merupakan salah satu sekolah yang menyandang gelar sekolah adiwiyata tingkat nasional pada tahun 2018. Sehubungan dengan hal itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rini Widhiastuti, S.Si., selaku wakil kepala sekolah yang juga menjabat sebagai ketua adiwiyata di SMP Negeri 1 Karanglewas. Adapun hasil dari wawancara tersebut ialah:

Penilaiannya pada tanggal 21 November 2018, tapi untuk penerimaan penghargaannya itu tanggal 21 Desember 2018. SMP Negeri 1 Karanglewas bersaing dengan beberapa sekolah lain se-Banyumas, diantaranya SMP Negeri 4 Purwokerto, SMP 2 Sumbang, SMP 2 Cilongok, SMP 1 Jatilawang.¹¹⁹

Setelah SMP Negeri 1 Karanglewas menjadi sekolah adiwiyata tingkat nasional, perubahannya dapat dikemukakan sebagai berikut: a.

¹¹⁹Wawancara dengan Ibu Rini Widhiastuti, S.Si. selaku Wakil Kepala SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Kamis Tanggal 14 Februari 2019.

lingkungan sekolah terlihat bersih dan hijau; b. penataan taman terlihat bagus, asri dan indah; d. MCK terlihat bersih dan nyaman; e. tidak terlihat sampah-sampah berserakan (non tempat sampah); f. musholla terlihat bersih, begitu pun tempat wudhu'; g. adanya slogan dan poster cinta lingkungan di setiap dinding sekolah; h. mempunyai *Green House*; i. adanya bang sampah/kuburan sampah; j. adanya kantin sehat. Melihat keberhasilan ini berarti secara umum seluruh warga sekolah tersebut seperti kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, petugas kebersihan dan yang lainnya telah berhasil dan berperan sekali dalam mewujudkan sekolah adiwiyata tingkat nasional.

Dalam hal perubahan lingkungan sekolah ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Agus Subagyo, S.Pd., S.IP, M.M.Pd. selaku kepala sekolah. Peneliti Adapun hasil dari wawancara tersebut ialah:

Dari segi sekolah lingkungan menjadi lebih hijau, bersih, sampah-sampah sudah tidak berserakan karena memang sudah tidak menerapkan adanya tempat sampah. Jadi, pengelolaan sampahnya dikelola oleh masing-masing individu dengan adanya aqua atau "*Ecko Brick*". Sampah daun sekarang masuk ke lubang dengan dibuatkan 7 lubang/kuburan sampah daun untuk dibuat pupuk kompos. Jadi, meskipun tumbuhan banyak berguguran daun, sampah daunnya sudah tidak menumpuk lagi di halaman sekolah dengan adanya 7 lubang/kuburan untuk sampah daun tersebut. Di kantin juga kami menerapkan agar menggunakan gelas dan piring plastik, atau daun pisang dengan tujuan untuk menanggulangi sampah dan agar lebih sehat.¹²⁰

Sebetulnya masalah pembinaan akhlak cinta lingkungan ini sangat erat kaitannya dengan pemeliharaan terhadap lingkungan. Pemeliharaan lingkungan hidup merupakan penentu keseimbangan alam. Dalam konteks pelestarian lingkungan, pemahaman ini sudah kita dengar sejak lama. Bahkan, pelajaran ilmu alam lingkungan seolah tidak henti-hentinya mengajarkan bahwa semua komponen ekosistem baik berwujud makhluk hidup maupun komponen alam lainnya, merupakan

¹²⁰Wawancara dengan Bapak Agus Subagyo, S.Pd., S.IP, M.M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Jumat Tanggal 15 Februari 2019.

sebuah kesatuan yang harus berjalan seimbang dan tidak boleh timpang satu dengan yang lain. Namun dalam tataran aplikasinya, manusia harus banyak mengkaji serta mempertanyakan efektivitas hasil dari upaya-upaya yang ada.

Allah dalam Al-Qur'an memfirmankan tentang dimensi alam bahwa Allah menggariskan takdirnya atas bumi, pertama kalinya dengan memberikan segala fasilitas terbaik bagi semua penghuni bumi. Setelah selesai dengan segala penciptaannya, Allah hanya memberikan sebuah titipan amanat kepada manusia. Dalam Al-Qur'an:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”(QS. Al-A'raaf: 56).

dijelaskan bahwa setiap amanat harus dijaga, dan setiap titipan tentunya harus disampaikan. Islam merupakan agama yang banyak menyuruh kita memperhatikan lingkungan, jika ingin mengenal lebih dekat akan Tuhan. Alam lingkungan memang ciptaan Tuhan yang agung, yang berdasarkan agama khususnya Islam manusia merupakan khalifah yang diberikan amanah untuk mengelola sekaligus menjaga lingkungan. Oleh karena itu spirit agama sangat diperlukan dalam membantu pemahaman dan kesadaran akan pentingnya memelihara lingkungan.

Salah satu bentuk akhlak cinta lingkungan yaitu senantiasa menjaga kebersihan dan kesehatan baik pada anggota badan, pakaian, tempat tinggal, maupun lingkungan sekitar. Jika sudah bersih diri maka akan diperoleh kesehatan rohani dan jasmani. Kesehatan jasmani dan rohani hanya akan terwujud sepenuhnya jika lingkungan yang ada disekitar kita selalu dipelihara dan dijaga dari berbagai kotoran, kerusakan dan lain-lain.

Salah satu tugas penting guru disamping mengajar yaitu membina akhlak peserta didik. Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Agus Subagyo, S.Pd., S.IP, M.M.Pd. selaku kepala sekolah. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Tujuan pembinaan akhlak cinta lingkungan di SMP Negeri 1 Karanglewas yaitu supaya anak peka dan cinta terhadap lingkungan. *You're love, green, and clean*. Jadi, nanti di masyarakat itu anak sudah terbekali pribadinya. Contoh kecil : ketika anak naik mobil jangan sampai membuang sampah sembarangan. Di rumah buang air besar yo tidak buang *ber* di sungai, tetapi punya jamban.¹²¹

Dalam dunia pendidikan, semua mengetahui bahwa tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu, yakni membina akhlak peserta didik sehingga terciptalah kepribadian/perilaku peserta didik yang sopan dan beretika. Peserta didik pada perkembangan tingkat menengah belum begitu jauh berbeda dengan peserta didik pada perkembangan tingkat dasar. Pada dasarnya pembinaan akhlak untuk mereka masih merupakan kelanjutan pada tingkat sebelumnya. Pembinaan akhlak untuk tingkat menengah ini sudah harus mulai dikembangkan dengan memperkenalkan konsep-konsep keagamaan yang mengarah kepada pembentukan kepribadian atau akhlak yang kuat, seperti *rahmah* (cinta kasih kepada sesama). Salah satu cinta kasih kepada sesama makhluk Allah ini yaitu cinta kasih kepada alam lingkungan.

Dalam Agama Islam kita mengetahui banyak sekali pembahasan tentang akhlak cinta lingkungan. Keduanya saling berkaitan satu sama lain. Konsepsi agama tentang akhlak cinta lingkungan telah diajarkan Nabi sejak mulai diturunkannya Agama Islam di muka bumi kepada manusia. Ajaran agama tentang mandi, wudhu, dan bersuci setelah buang air, kebersihan mulut dan gigi, kebersihan makanan dan lain

¹²¹Wawancara dengan Bapak Agus Subagyo, S.Pd., S.IP, M.M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Jumat Tanggal 15 Februari 2019.

sebagainya telah diajarkan oleh Nabi. Agar budaya akhlak cinta lingkungan dapat tertanam sejak dini pada setiap individu muslim maka diterapkan pula melalui bangku pendidikan sejak dini. Begitu pula di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Terwujudnya warga sekolah yang memiliki akhlak cinta lingkungan merupakan salah satu tujuan sekolah yang menyandang gelar Adiwiyata. Berkaitan dengan program Adiwiyata, peran semua warga sekolah terutama guru dalam mensukseskan program ini sangat besar sekali, di samping melaksanakan tugas pengajaran, juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didiknya, membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, disamping itu juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan. Seluruh penampilan pribadinya dan tingkah lakunya hendaknya mencerminkan nilai-nilai Islam yang dihayatinya, misalnya dalam bertutur kata, sikap, cara berpikir, dan perilaku dalam pergaulan, semua itu tercermin dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak cinta lingkungan di SMP Negeri 1 Karanglewas terdiri dari:

1) Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang terus menerus dilakukan di sekolah, diantaranya:

a) Program "Adiwiyata Krida"

Setelah menjadi sekolah adiwiyata, SMP Negeri 1 Karanglewas memiliki program adiwiyata bernama "Adiwiyata Krida". Program "Adiwiyata Krida" yaitu berupa kegiatan Jum'at Bersih dan Jum'at Sehat. Jum'at bersih merupakan program rutin yang dilakukan untuk membiasakan peserta didik membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan kebersihannya seperti pemanfaatan lahan, pemeliharaan tanaman, dan perawatan taman kelas. Dalam pembagian program ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Asron, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP

Negeri 1 Karanglewas. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

"Pembagian tugas piket pada kegiatan Jumat bersih bukan hanya merawat *Green House* namun juga seluruh lingkungan sekolah . Misal : Pengurus OSIS membersihkan ruang OSIS, dan sebagainya"¹²²

Adapun kegiatan Jum'at bersih mereka langsung dibagi tugas untuk membersihkan lingkungan sekolah. Setiap kelas mempunyai bagian masing-masing dan sudah ada jadwal kegiatan Jumat bersih di setiap kelasnya. Ada yang membersihkan halaman sekolah, halaman kelas, lapangan upacara, perpustakaan dan lain sebagainya sesuai tugas yang telah diberikan oleh sekolah.¹²³ Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Marfeni Rita Dewi, S.Pd. selaku Waka Kurikulum. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Pembinaan akhlak cinta lingkungan di SMP Negeri 1 Karanglewas yang rutin dilakukan seperti program Adiwiyata Krida yang terdiri dari Jumat Bersih dan Jumat Sehat (senam) selang-seling setiap minggunya kurang lebih 1 jam dari jam 7 sampai jam 8 pagi, baru jam 8 mulai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Program Jumat Bersih/kebersihan lingkungan dengan membersihkan seluruh lingkungan sekolah mulai dari guru, peserta didik, Tata Usaha, Pembantu Pelaksana, dan semua warga sekolah. Memang rutin 1 minggu atau dua minggu sekali, namun ketika lingkungan kotor maka di hari yang lain tetap dilaksanakan kebersihan juga, seperti ada kunjungan dari Dinas.¹²⁴

Kegiatan Jum'at sehat yaitu kegiatan dimana seluruh warga sekolah khususnya peserta didik melaksanakan olahraga, yaitu

¹²²Wawancara dengan Bapak Asron, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Jumat Tanggal 15 Februari 2019.

¹²³Observasi pada Hari Jum'at Tanggal 15 Februari 2019.

¹²⁴Wawancara dengan Ibu Marfeni Rita Dewi, S.Pd. selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Jum'at Tanggal 15 Februari 2019.

berupa senam SKJ, Poco-Poco, dan senam Maumere. Sehubungan dengan hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Rini Widhiastuti, S.Si., selaku wakil kepala sekolah yang juga menjabat sebagai ketua adiwiyata di SMP Negeri 1 Karanglewas. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Program "adiwiyata krida" yaitu berupa kegiatan Jumat bersih dan Jumat sehat (senam) secara bergantian setiap minggunya. Tergantung keadaan biasanya fleksibel jika cuaca hujan maka hanya ada program kebersihan di dalam kelas. Jadi, Hari Jumat ada kegiatan "Adiwiyata Krida", baik berupa kebersihan maupun olahraga. Kegiatan kebersihannya seperti pemanfaatan lahan, pemeliharaan tanaman, perawatan taman kelas. Untuk olahraga ada senam seperti SKJ, Poco-Poco, dan senam Maumere.¹²⁵

Dalam metode dan pengawasan program Jumat bersih dan Jumat sehat, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Asron, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanglewas. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Metode pembinaan akhlak cinta lingkungan diantaranya anak dibina dengan metode teladan (contoh langsung) seperti ketika kegiatan Jumat Bersih guru ikut terjun langsung bersama dengan peserta didik membersihkan lingkungan sekolah. Ketika Jumat sehat yaitu senam guru-guru ikut bersama dengan peserta didik meskipun tidak semuanya ikut karena ada tanggungjawab lain, seperti Waka Kesiswaan mengarahkan peserta didik yang terlambat datang ke sekolah untuk menaruh tasnya terlebih dahulu di depan ruang BK, memeriksa kerapian peserta didik kemudian langsung menyuruh anak menyusul ke lapangan ikut senam bersama teman-teman yang lain.¹²⁶

Jadi, metode dalam pelaksanaan program Jumat bersih dan Jumat sehat anak dibina dengan metode teladan (contoh langsung),

¹²⁵Wawancara dengan Ibu Rini Widhiastuti, S.Si. selaku Wakil Kepala SMP Negeri 1 Karangewas, pada Hari Kamis Tanggal 14 Februari 2019.

¹²⁶Wawancara dengan Bapak Asron, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Jumat Tanggal 15 Februari 2019.

dengan guru yang ikut terjun langsung bersama peserta didik. Hal ini juga dalam rangka pengawasan terhadap keikutsertaan peserta didik di dalam program tersebut.

b) Piket kelas

Piket kelas dilaksanakan pagi hari sebelum mulai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), dimana peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5-6 anak. Sehubungan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Asron, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanglewas. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Piket kelas merupakan program yang memang langsung dikoordinatori oleh wali kelas. Sebenarnya keinginan kami yaitu piket kelas dilaksanakan sebelum mulai pelajaran dan setelah pulang sekolah, namun karena sekarang sekolah menerapkan *full day school* (5 hari kerja) pulang jam 3 sehingga piket kelas hanya pagi sebelum mulai pelajaran karena anak sudah cape dan rata-rata orangtua sudah menjemput di depan sekolah. Pada saat piket kelas ada saja peserta didik yang tidak mau melaksanakan, terutama anak laki-laki.¹²⁷

Piket kelas dilaksanakan oleh peserta didik yang mendapatkan bagian jadwal piket pada hari itu bersama. Mereka tidak hanya bertugas membersihkan kelas, namun juga menyiapkan kelas dan keperluan administrasi kelas, serta membersihkan kebun kelas milik mereka. Piket kelas bertujuan agar membuat lingkungan tempat belajar menjadi bersih, rapi, dan nyaman. Sehingga terbebas dari penyakit dan membuat kelas enak dipandang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Februari 2019 menunjukkan bahwasannya pelaksanaan

¹²⁷Wawancara dengan Bapak Asron, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Jumat Tanggal 15 Februari 2019.

piket kelas ini masih belum bisa terlaksana secara maksimal. Dari setiap kelompok piket kelas yang terdiri dari 5-6 peserta didik, ada beberapa yang tidak melaksanakan piket kelas.¹²⁸ Dalam hal ini peneliti juga melaksanakan wawancara dengan salah satu peserta didik bernama Akbar Daniel Ruslan dari kelas VII C. Berikut hasil wawancaranya:

“Ada teman kelas yang tidak mau melaksanakan piket kelas, tapi ya kadang pengurus kelas tidak melaporkan.”¹²⁹

Dalam hal evaluasi pelaksanaan piket kelas, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Intan Permatasari, S.Pd. selaku Guru BK. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

"Untuk anak yang tidak sesuai dengan aturan sekolah biasanya ditegur atau diberi nasehat. Biasanya anak laki-laki yang memang agak susah diatur apalagi dalam hal piket kelas."¹³⁰

Jadi, evaluasi program ini yaitu dengan metode teguran atau nasehat terhadap peserta didik yang tidak melaksanakan piket kelas.

c) Pemeriksaan Kebersihan dan Kerapihan Setiap Hari

Penampilan seseorang dapat menunjukkan akhlak seseorang. Untuk menumbuhkan peserta didik yang berakhlak sesuai kepribadian islami, penampilan peserta didik memang menjadi fokus utama. Dengan berpenampilan rapi dapat melatih peserta didik untuk disiplin terhadap dirinya sendiri. Pemeriksaan kebersihan dan kerapihan bertujuan supaya peserta didik selalu menjaga penampilannya disekolah. Sehubungan dengan kegiatan

¹²⁸Observasi pada Hari Jum'at Tanggal 15 Februari 2019.

¹²⁹Wawancara dengan Akbar Daniel Ruslan selaku peserta didik kelas VII C di SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Jumat Tanggal 15 Februari 2019.

¹³⁰Wawancara dengan Ibu Intan Permatasari, S.Pd. selaku Guru BK di SMP Negeri 1 Karangewas, pada Hari Kamis Tanggal 14 Februari 2019.

ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Marfeni Rita Dewi, S.Pd. selaku Waka Kurikulum. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Pemeriksaan kebersihan dan kerapian setiap hari dilakukan sebelum masuk ke kelas pada saat baris ketua kelas menyiapkan, kemudian memeriksa teman-teman kelasnya dalam hal kebersihan dan kerapian. Jika sudah bersih dan rapi maka boleh masuk ke dalam kelas oleh masing-masing guru mata pelajaran untuk melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).¹³¹

Pemeriksaan kebersihan dan kerapian setiap hari meliputi pemeriksaan kebersihan dan kerapian anggota badan, pakaian, rambut, kuku, kelengkapan atribut dan lain sebagainya.¹³² Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik bernama Akbar Daniel Ruslan dari kelas VII C. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Ada juga program pemeriksaan kerapian setiap hari yaitu pada saat pagi ketika salaman dengan guru. Biasanya yang memeriksa kerapian setiap hari itu guru BK yaitu Ibu Intan dan Ibu Dewi. Anak-anak yang kurang rapi atau tidak mematuhi tata tertib biasanya dinasehati terlebih dahulu, namun apabila sudah dinasehati tetapi tidak berubah, biasanya langsung ditindaklanjuti.¹³³

Dari pernyataan tersebut, maka evaluasi program ini yaitu dengan metode nasehat dan apabila tidak berubah maka peserta didik yang tidak berpenampilan bersih dan rapi akan dibawa ke BK.

d) Membawa bekal makanan

Setelah menjadi sekolah adiwiyata tingkat nasional, dalam rangka menanggulangi sampah plastik, peserta didik dibiasakan

¹³¹Wawancara dengan Ibu Marfeni Rita Dewi, S.Pd. selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Jumat Tanggal 15 Februari 2019.

¹³²Wawancara dengan Ibu Intan Permatasari, S.Pd. selaku Guru BK di SMP Negeri 1 Karangewas, pada Hari Kamis Tanggal 14 Februari 2019.

¹³³Wawancara dengan Akbar Daniel Ruslan selaku peserta didik kelas VII C di SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Jumat Tanggal 15 Februari 2019.

untuk membawa bekal makanan. Apalagi setelah diterapkannya *full day school*, rata-rata peserta didik setiap hari membawa bekal makanan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Laely Mardhiyani, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan beliau mengatakan:

Penggunaan jajan dalam keseharian juga sudah dibiasakan yang tidak mengandung limbah yang tidak bisa didaur ulang dengan membawa bekal atau tempat yang memang bisa dibersihkan. Anak-anak banyak yang membawa bekal bahkan dulu kami sempat jadwalkan untuk harus membawa tapi namanya dari masing-masing keluarga ada yang sudah matang ada yang belum.¹³⁴

Makanan yang dibawa dari rumah sudah terjamin kebersihan dan kesehatannya. Makanan yang dibawa oleh peserta didik yaitu dengan kotak makan lengkap dengan alat makan dan minuman. Adapun beberapa peserta didik membawa bekal makanan dengan kertas minyak. Tidak semua peserta didik membawa bekal makanan, beberapa dari mereka lebih suka jajan dikantin sekolah terutama peserta didik laki-laki.¹³⁵

e) Melepas sepatu atau sandal

Pembiasaan yang tidak kalah pentingnya yaitu melepas sandal atau sepatu ketika masuk ke dalam ruangan baik di kelas maupun masjid atau mushola. Sandal atau sepatu kemudian diletakkan ke rak yang telah disediakan oleh sekolah di depan kelas masing-masing.¹³⁶ Sehubungan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Asron, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanglewas. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

¹³⁴Wawancara dengan Ibu Laely Mardhiyani, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Jumat Tanggal 15 Februari 2019.

¹³⁵Observasi pada Hari Senin Tanggal 11 Februari 2019.

¹³⁶Observasi pada Hari Jum'at Tanggal 5 April 2019.

"Usaha-usaha pembinaan akhlak cinta lingkungan di SMP Negeri 1 Karanglewas diantaranya yaitu sandal atau sepatu dilepas ketika akan masuk kelas, masjid atau musholla."¹³⁷

f) Perawatan *Green House*

Green House merupakan sebuah kebun yang ada disekolah yang didalamnya terdapat berbagai tanaman diantaranya yaitu tanaman kantong semar (tumbuhan yang bisa makan serangga), tanaman merica, dan lain sebagainya.¹³⁸ Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Agus Subagyo, S.Pd., S.IP, M.M.Pd. selaku kepala sekolah. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Green House ini kami mendapat bantuan dari BI (Bank Indonesia) jadi kami buat dengan bagus dan megah. *Green House* yang didalamnya ada tanaman kantong semar yaitu tumbuhan yang bisa makan serangga, ada juga tanaman merica. Untuk yang mengurus *Green House* ini kerja bakti dari semua warga sekolah. Namun sekolah sedang mengupayakan untuk mencari 2 orang tenaga kerja yang memang ahli untuk mengurus tanaman/kebun sekolah sehingga nantinya akan lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik pada dasarnya datang ke sekolah untuk belajar, jika disuruh untuk merawat tanaman setiap hari di sekolah kurang efektif, meskipun niat kami itu untuk mendidik.¹³⁹

Hasil kebun ini ketika sudah musim panen hasil tanamannya dijual kemudian uangnya dimasukkan ke dalam kas sekolah untuk dipergunakan dalam rangka program keadwiyataan lagi. Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Marfeni Rita Dewi, S.Pd. selaku Waka Kurikulum. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

¹³⁷Wawancara dengan Bapak Asron, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Senin Tanggal 14 Januari 2019.

¹³⁸Observasi pada Hari Kamis Tanggal 21 Februari 2019.

¹³⁹Wawancara dengan Bapak Agus Subagyo, S.Pd., S.IP, M.M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Jumat Tanggal 15 Februari 2019.

Kami juga ada *Green House* yang dibuat sekitar tahun 2013. Didalamnya dulu ada tanaman-tanaman seperti sayuran, jahe, cabe, kunyit, merica dan kantong semar. Intinya ketika sudah dipanen maka tanamannya ganti yang baru. Sekarang yang paling dominan itu tanaman merica dan kantong semar. Ketika tanaman di panen maka guru-guru yang belanja kemudian uangnya dikumpulkan untuk program keadwiyataan lagi.¹⁴⁰

g) *Ecko Brick*

Ecko Brick merupakan sebuah program rutin yang dilakukan oleh semua warga sekolah setiap harinya dalam hal penanganan sampah. *Ecko Brick* ini merupakan sebuah inovasi yang dilakukan dalam rangka mengganti penggunaan tempat sampah, sehingga di SMP Negeri 1 Karanglewas ini sudah tidak menggunakan tempat sampah sama sekali.¹⁴¹ Jadi, pengelolaan sampahnya dikelola oleh masing-masing individu yaitu menggunakan botol aqua untuk menampung sampah-sampah tersebut sampai penuh. Setelah penuh, nanti dikumpulkan di lubang/kuburan sampah untuk dijadikan hiasan. Sehubungan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sugeng Pamuji, S.Pd. selaku Pembina Pramuka di SMP Negeri 1 Karanglewas. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Kami mencoba terobosan dengan tidak menggunakan tempat sampah, dan sampah dikelola sendiri oleh masing-masing individu. Jadi nanti sampah yang bisa dijual kami kumpulkan dulu atau ditampung di belakang di lubang sampah. Untuk sampah yang plastik kering anak-anak bisa dibuat yang namanya *Ecko Brick* di kelas masing-masing, yaitu tempat botol aqua untuk menampung sampah tersebut sampai penuh dengan tujuan untuk menyimpan namun lama kelamaan bisa dipajang dengan dibuat hiasan. Untuk sampah-sampah plastik bekas yang basah atau berminyak

¹⁴⁰Wawancara dengan Ibu Marfeni Rita Dewi, S.Pd. selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Jumat Tanggal 15 Februari 2019.

¹⁴¹Observasi pada Hari Kamis Tanggal 21 Februari 2019.

atau yang kena kuah disuruh untuk dikelola sendiri silahkan dibuang dirumahnya masing-masing atau di luar lingkungan sekolah sehingga nanti lingkungan sekolah tetap bersih.¹⁴²

Evaluasi pelaksanaan program *Ecko Brick* ini dapat melalui metode nasehat, seorang guru dapat mengarahkan peserta didiknya. Nasehat disini dapat berupa sebuah tausiyah atau dalam bentuk teguran. Melalui tausiyah, seperti ketika jam istirahat peserta didik sedang jajan, guru menasehati agar sampah dikelola dengan baik. Melalui teguran, misalkan apabila seorang guru melihat perilaku peserta didik yang menyimpang dari norma yang berlaku di sekolah, guru yang bersangkutan mengambil tindakan dengan menegur langsung atau melaporkan kepada guru BK. Contoh: Ketika ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan, guru langsung menegur peserta didiknya untuk mengambilnya kembali, dan memasukannya ke dalam *Ecko Brick*.

h) Poster, Notif dan Stiker

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Februari 2019 menunjukkan bahwa hampir lingkungan di SMP Negeri 1 Karanglewas di setiap dindingnya terdapat poster bertemakan cinta lingkungan. Sehubungan dengan adanya poster bertemakan cinta lingkungan peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Agus Subagyo, S.Pd., S.IP, M.M.Pd. selaku kepala sekolah. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

"Poster bertemakan cinta lingkungan ini juga salah satu usaha yang dilakukan dalam persiapan menuju sekolah adiwiyata tingkat Nasional waktu itu."¹⁴³

¹⁴²Wawancara dengan Bapak Sugeng Pamuji, S.Pd. selaku Pembina Pramuka di SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Jumat Tanggal 15 Februari 2019.

¹⁴³Wawancara dengan Bapak Agus Subagyo, S.Pd., S.IP, M.M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Jumat Tanggal 15 Februari 2019.

Terdapat juga notif yang di pasang di setiap koridor kelas ataupun di mushola serta stiker yang dipasang di keran air, saklar listrik, dan lain sebagainya. Poster, notif dan stiker bertemakan cinta lingkungan ini bermacam-macam tulisannya, berkaitan dengan hal-hal berupa penghematan air dan listrik, menjaga kebersihan dan kesehatan, cinta tanaman, dan lain-lain.¹⁴⁴

i) Insert Mata Pelajaran

Adapun materi pembinaan akhlak cinta lingkungan di SMP Negeri 1 Karanglewas yaitu berupa materi adiwiyata yang langsung melekat pada pembelajaran baik di Silabus maupun RPP tentang kepedulian terhadap lingkungan sebagai bentuk penerapan akhlak cinta lingkungan. Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Agus Subagyo, S.Pd., S.IP, M.M.Pd. selaku kepala sekolah. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Materinya berupa materi adiwiyata, senin upacara bakti, pada waktu apel peserta didik, pada waktu literasi, insertnya ke mata pelajaran, sudah termuat di dalam RPP dan Silabus. Jadi, wiyata bakti itu kan RPPnya adiwiyata dari semua lini mata pelajaran.¹⁴⁵

Sehubungan dengan hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Rini Widhiastuti, S.Si. selaku Wakil Kepala SMP Negeri 1 Karangewas. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Materi pembinaan akhlak cinta lingkungan di SMP Negeri 1 Karanglewas itu langsung melekat pada semua mata pelajaran. Jadi tidak ada materi tersendiri, namun materi adiwiyata diwajibkan untuk terintegrasi dalam semua mata pelajaran baik menyelipkan dalam proses pembelajarannya

¹⁴⁴Observasi pada Hari Kamis Tanggal 21 Februari 2019.

¹⁴⁵Wawancara dengan Bapak Agus Subagyo, S.Pd., S.IP, M.M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Jumat Tanggal 15 Februari 2019.

maupun dalam RPP-nya, menyelipkan tentang kepedulian terhadap lingkungan.¹⁴⁶

Adapun terkait kurikulum yang diberlakukan di SMP Negeri 1 Karanglewas peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Rini Widhiastuti, S.Si. selaku Wakil Kepala SMP Negeri 1 Karangewas. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Materi pembinaan akhlak cinta lingkungan juga sudah terintegrasi di dalam mata pelajaran, baik di RPP maupun Silabus berupa karakter peserta didik peduli lingkungan, atau pada saat pembukaan/pendahuluan saat membuka pelajaran guru memeriksa kondisi kelas. Jika kelas belum bersih maka anak yang piket pada hari itu dipanggil untuk membersihkan. Hal ini juga termasuk pembinaan akhlak cinta lingkungan. Di akhir pelajaran juga guru memeriksa kondisi kelas kembali. Jika masih ada sampah anak-anak harus memungutnya untuk dikelola masing-masing. Intinya mulut harus sering mengingatkan agar anak selalu tertanam akhlak cinta lingkungan.

Berdasarkan *background* sekolah yang merupakan sekolah adiwiyata tingkat nasional, yaitu salah satu program yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, yang diharapkan seluruh warga sekolah turut berpartisipasi didalamnya agar peserta didik lebih peka dengan lingkungan. Maka, sekolah secara resmi memasukkan pembelajaran dengan basis pelestarian lingkungan hidup kedalam kurikulum.

Insert mata pelajaran dalam KD tertentu pada mata pelajaran dihubungkan dengan materi kepedulian terhadap lingkungan, bisa sebagai contoh ataupun sebagai tema. Misalnya, ketika pelajaran seni budaya mereka membuat lukisan kebersihan,

¹⁴⁶Wawancara dengan Ibu Rini Widhiastuti, S.Si. selaku Wakil Kepala SMP Negeri 1 Karangewas, pada Hari Kamis Tanggal 14 Februari 2019.

membuat prakarya dari limbah, pada pelajaran PAI mengajarkan tentang *thaharah*, pada pelajaran bahasa Indonesia membuat puisi tentang kebersihan, dan pada pelajaran bahasa Jawa materi geguritan dan sesorah temanya tentang kebersihan. Manfaat dari insert dalam pembelajaran ini ialah agar peserta didik lebih kenal dan lebih peka (peduli) terhadap lingkungan.¹⁴⁷

- 2) Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat, dan ruang. Contoh: membuang sampah bekas jajan pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan, memotong rambut peserta didik yang tidak rapih, memotong kuku peserta didik yang panjang, razia mendadak dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara dengan salah satu peserta didik bernama Akbar Daniel Ruslan dari kelas VII C. Berikut hasil wawancaranya:

Sekarang peserta didik jadi refleks, kalau kotor ya disapu, kalau ada sampah ya dipungut. Biasanya ini pada saat pelajaran BK atau ketika Guru BK dan Guru Piket keliling untuk memeriksa kerapihan dan kebersihan ke setiap kelas. Dulu pas saya semester 1 juga pernah ada razia mendadak, ini dilakukan tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu. Razia HP, motor, merokok, dan sebagainya. Biasanya langsung dibawa ke BK.¹⁴⁸

Sehingga, dari pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak cinta lingkungan di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas akan membentuk suatu *habbit* (kebiasaan) peserta didik yang secara spontan atau otomatis peka atau tanggap terhadap lingkungan, baik di sekolah, keluarga atau di masyarakat.

- 3) Kegiatan terprogram.

Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan. Contoh: kegiatan *class meeting* (lomba

¹⁴⁷Wawancara dengan Ibu Rini Widhiastuti, S.Si. selaku Wakil Kepala SMP Negeri 1 Karangewas, pada Hari Kamis Tanggal 14 Februari 2019.

¹⁴⁸Wawancara dengan Akbar Daniel Ruslan selaku peserta didik kelas VII C di SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Jumat Tanggal 15 Februari 2019.

kebersihan kelas), peringatan hari-hari besar bertemakan lingkungan, seperti ketika hari bumi, hari bebas kendaraan dan lain sebagainya. Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Agus Subagyo, S.Pd., S.IP, M.M.Pd. selaku kepala sekolah. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

"Ketika peringatan hari-hari besar Nasional yang bertemakan Lingkungan Hidup juga kami peringati dengan semarak *Event Happiness*."¹⁴⁹

Salah satu peringatan hari-hari besar bertemakan lingkungan yaitu dalam bentuk sosialisasi, seperti sosialisasi *Global Warming*.¹⁵⁰ Disamping itu ada program di awal tahun yaitu program perawatan tanaman. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Laely Mardhiyani, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan beliau mengatakan:

Kegiatan terprogram lainnya adalah pemberantasan jentik nyamuk yang dilakukan satu tahun sekali bekerjasama dengan puskesmas Kecamatan Karanglewas. Untuk program di awal tahun dulu anak-anak membawa pupuk dalam rangka perawatan tanaman.¹⁵¹

Untuk program perawatan tanaman ini dilakukan secara periodik. Ada juga program gerakan menyiram tanaman pada saat musim kemarau. Tujuannya yaitu agar peserta didik semakin cinta terhadap lingkungan. Sehubungan dengan tujuan program ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sugeng Pamuji, S.Pd. selaku Pembina Pramuka di SMP Negeri 1 Karanglewas. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Agar anak semakin cinta lingkungan kami juga ada perawatan tanaman secara periodik. Yang lebih penting jika musim kemarau sebulan sekali selama beberapa hari kemarin anak-anak semuanya dicoba untuk gerakan membawa air dari rumah

¹⁴⁹Wawancara dengan Bapak Agus Subagyo, S.Pd., S.IP, M.M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Jumat Tanggal 15 Februari 2019.

¹⁵⁰Wawancara dengan Ibu Intan Permatasari, S.Pd. selaku Guru BK di SMP Negeri 1 Karangewas, pada Hari Kamis Tanggal 14 Februari 2019.

¹⁵¹Wawancara dengan Ibu Laely Mardhiyani, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Jumat Tanggal 15 Februari 2019.

2 liter atau 1 botol aqua besar agar kita mempunyai stok air untuk menyiram tanaman.¹⁵²

Dengan membiasakan peserta didik berperilaku baik dan disiplin setiap hari maka akan berakibat baik pula pada akhlak peserta didik kelak ketika mereka dewasa, walaupun masih ada peserta didik yang sulit diatur dan belum mau melakukan pembiasaan, semua terjadi karena latar belakang keluarga yang berbeda-beda, dan lingkungan yang kurang mendukung.

Dalam usaha pengawasan pembinaan akhlak cinta lingkungan di SMP Negeri 1 Karanglewas yaitu dibuat PokJa (Kelompok Kerja). Semua warga sekolah terlibat aktif baik dalam kegiatan pengawasan ataupun proses pembinaan akhlak cinta lingkungan karena setiap warga sekolah punya job atau punya tanggungjawab masing-masing

Adapun dalam menemukan solusi atau mengambil keputusan dalam rangka evaluasi juga dilaksanakan diskusi dengan rekan-rekan guru yang lain. Bahkan SMP Negeri 1 Karanglewas juga melakukan kunjungan studi banding dengan sekolah adiwiyata yang lain dalam rangka perbaikan program. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Marfeni Rita Dewi, S.Pd. selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 1 Karanglewas, berikut hasil wawancaranya:

Untuk anak-anak yang masih kurang memiliki akhlak cinta lingkungan seperti disebutkan diatas maka anak tersebut ditegur, diberikan arahan agar tidak mengulangi lagi. Dalam menemukan solusi atau mengambil keputusan dalam rangka evaluasi juga kami melakukan diskusi dengan rekan-rekan guru yang lain. Atau melihat program di sekolah lain yang lebih bagus bisa menjadi contoh seperti kami pernah studi banding ke SMP Baturaden. Bahkan kami juga kerjasama dengan Sekolah adiwiyata tingkat Nasional lainnya seperti SMP Negeri 4 Purwokerto. Waktu itu ketika ada program adiwiyata ada kunjungan dari sekolah tersebut sehingga kami bisa *sharing-sharing* untuk mengetahui kekurangan dari

¹⁵²Wawancara dengan Bapak Sugeng Pamuji, S.Pd. selaku Pembina Pramuka di SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Jumat Tanggal 15 Februari 2019.

program adiwiyata di sekolah kami masing-masing sehingga bisa diadakan evaluasi dalam rangka perbaikan.¹⁵³

Hasil setelah menjadi sekolah adiwiyata tingkat nasional, tata lingkungan sekolahpun menjadi lebih bersih, adanya slogan-slogan terkait pembinaan akhlak cinta lingkungan yang terpasang di setiap dinding bukan hanya sebatas kata-kata, tetapi juga sudah terealisasi, juga diharapkan ibadahpun lebih meningkat bukan hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah.¹⁵⁴

Sehubungan dengan hasil kegiatan pembinaan akhlak cinta lingkungan peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Agus Subagyo, S.Pd., S.IP, M.M.Pd. selaku kepala sekolah. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

"Tujuan dari kegiatan pembinaan akhlak cinta lingkungan yaitu membentuk pribadi atau perilaku (menyangkut *personality*), *habbit* (kebiasaan)."¹⁵⁵

Dari pernyataan kepala sekolah, maka hasil kegiatan pembinaan akhlak cinta lingkungan yaitu warga sekolah khususnya peserta didik akan terbentuk pribadinya, yaitu menyangkut kebiasaan atas perilaku peserta didik yang menjadi lebih peka terhadap lingkungan, cinta tanaman, menjadi peka ketika ada peringatan hari-hari besar nasional bertemakan lingkungan hidup, menjaga kebersihan dan kesehatan anggota badan, pakaian, tempat, bahkan membudayakan 3S baik di lingkungan sekolah maupun kelak dimanapun ia berada.

Sehubungan dengan hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Sugeng Pamuji, S.Pd. selaku Pembina

¹⁵³Wawancara dengan Ibu Marfeni Rita Dewi, S.Pd. selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Jumat Tanggal 15 Februari 2019.

¹⁵⁴Wawancara dengan Bapak Asron, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Hari Jumat Tanggal 15 Februari 2019.

¹⁵⁵Wawancara dengan Bapak Agus Subagyo, S.Pd., S.IP, M.M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Jumat Tanggal 15 Februari 2019.

Pramuka di SMP Negeri 1 Karanglewas, hasil wawancaranya sebagai berikut:

Dari segi pembiasaan anak-anak sudah menerapkan peduli lingkungan tidak hanya dengan tulisan yang terpampang tetapi *action-action*-nya juga. Hasilnya terhadap anak yaitu jelas berpengaruh didalam kehidupan sehari-hari baik dalam sekolah maupun di keluarga. Anak-anak akan terbiasa/otomatis peka/peduli terhadap lingkungan. Contoh : dirumah anak suka menyapu, mengepel, membuang sampah pada tempatnya. Dengan membuat slogan-slogan/poster cinta lingkungan, lomba kebersihan kelas setiap *Class Meeting* ini menjadikan bukti fisik bawa anak-anak memiliki akhlak cinta lingkungan.¹⁵⁶

Faktor pendukung program atau kegiatan pembinaan akhlak cinta lingkungan di SMP Negeri 1 Karanglewas yaitu dari lingkungan sekolah yang luas sehingga ditumbuhi berbagai aneka tumbuh-tumbuhan bahkan ada juga kebun sekolah yaitu "*Green House*" sehingga dalam mewujudkan sekolah hijau sekolah ini layak menjadi sekolah adiwiyata. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan wawancara dengan Bapak Agus Subagyo, S.Pd., S.IP, M.M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Karanglewas. Berikut hasil wawancaranya:

Faktor pendukungnya ya sekolah ini sudah mempunyai lingkungan yang luas yaitu 1 ½ hektar, tumbuh-tumbuhannya juga sudah tinggi-tinggi, warga sekolah mempunyai semangat untuk mempertahankan predikat sekolah adiwiyata tingkat Nasional.¹⁵⁷

Dari faktor pendukung lainnya seperti dari segi kebijakan tidak ada penghambat, dari SDM (sumber daya manusia) mempunyai semangat untuk melaksanakan program terkait pembinaan akhlak cinta lingkungan yaitu melalui program keadwiyataan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Marfeni Rita Dewi, S.Pd.

¹⁵⁶Wawancara dengan Bapak Sugeng Pamuji, S.Pd. selaku Pembina Pramuka di SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Jumat Tanggal 15 Februari 2019.

¹⁵⁷Wawancara dengan Bapak Agus Subagyo, S.Pd., S.IP, M.M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Jumat Tanggal 15 Februari 2019.

selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 1 Karanglewas. Berikut hasilnya wawancaranya:

"Jadi yang menjaga kebersihan lingkungan sekolah bukan hanya pesuruh/petugas kebersihan tapi semua warga sekolah bahkan pihak kantin pun ikut terlibat."¹⁵⁸

Faktor pendukung lainnya juga seperti fasilitas sekolah berupa alat yang lengkap, ada kain pel, sapu, kesed, *microfon*, sound. Bahkan tempat wudlu sekarang ada dua, yaitu dipisah antara laki-laki dan perempuan sehingga lebih efektif.

Faktor penghambat kegiatan pembinaan akhlak cinta lingkungan di SMP Negeri 1 Karanglewas yaitu dari segi fasilitas berupa air yang memang terpenuhi, namun masih belum efektif karena ketika musim kemarau dalam rangka program penyiraman tanaman, dari warga sekolah masih harus membawa air dari rumah. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan wawancara dengan Bapak Agus Subagyo, S.Pd., S.IP, M.M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Karanglewas. Berikut hasil wawancaranya:

Saya ingin sekolah ini bisa terdengar suara gemericik atau suara mengalirnya air. Karena ketika musim kemarau dalam mengatasi tanaman agar tidak kering kami menanggulunginya dengan anak-anak disuruh untuk membawa air dari rumah digunakan untuk menyiram tanaman. Ini memang salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan yang kami terapkan kepada anak-anak namun akan lebih efektif apabila air tersedia di lingkungan sekolah. WC juga menurut saya masih kurang memadai. Nanti akan lebih saya perhatikan dan usulkan ke dinas/pemerintah, meskipun WCnya sudah kami usahakan sedikit agak wangi karena sudah ada tanaman pandannya.¹⁵⁹

Fasilitas lain yang kurang lengkap yaitu berupa alat kebersihan seperti bak sampah, atau tempat sampah gledegan (besar), juga

¹⁵⁸Wawancara dengan Ibu Marfeni Rita Dewi, S.Pd. selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Jumat Tanggal 15 Februari 2019.

¹⁵⁹Wawancara dengan Bapak Agus Subagyo, S.Pd., S.IP, M.M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Karanglewas, pada Hari Jumat Tanggal 15 Februari 2019.

pancong. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Yulian Mahardika selaku Pengurus OSIS di SMP Negeri 1 Karangewas berikut hasil wawancaranya:

"Menurut saya ada satu alat kebersihan yang kurang yaitu pancong. Jadi, pada saat kebersihan kelas maupun pada saat perawatan tanaman kami tidak bisa maksimal dengan kurangnya fasilitas pancong tersebut."¹⁶⁰

Menanggapi hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rini Widhiastuti, S.Si. selaku Wakil Kepala SMP Negeri 1 Karangewas. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Dari segi alat-alat lengkap sudah terpenuhi, hanya saja jumlahnya yang kurang karena keterbatasan dana hanya 20% yang bisa digunakan dari total dana yang ada. Hal ini karena mengingat sekolah mempunyai lahan yang sangat luas 1 ½ hektar.¹⁶¹

Dari faktor penghambat yang lain seperti anak-anak dalam pemeliharaan alat-alat kebersihan kelas masih kurang sehingga kadang ada kelas yang jumlah alat-alat kebersihannya lebih banyak sedangkan kelas lain ada yang tidak ada sama sekali. Atau ketika anak-anak perwakilan yang membersihkan tempat selain kelas menggunakan alat-alat kebersihan membawa dari kelas kemudian ditinggal begitu saja tidak dikembalikan lagi. Jadi anak-anak masih kurang peduli terhadap pemeliharannya. Juga masih ada anak yang kurang dalam memiliki akhlak cinta lingkungan seperti sampah dibuang diantara dedaunan pohon.

Faktor penghambat yang lain juga dari segi pengawasan atau kontroling, terutama Guru BK ada saatnya tidak maksimal karena banyak pekerjaan/tugas yang lain sehingga tidak sempat berkeliling ke

¹⁶⁰Wawancara dengan Yulian Mahardika selaku Pengurus OSIS di SMP Negeri 1 Karangewas, pada Hari Jumat Tanggal 15 Februari 2019.

¹⁶¹Wawancara dengan Ibu Rini Widhiastuti, S.Si. selaku Wakil Kepala SMP Negeri 1 Karangewas, pada Hari Kamis Tanggal 14 Februari 2019.

setiap kelas untuk mengecek kebersihan maupun kerapian baik dari peserta didik/kelasnya. Dalam program Shalat Dhuha, Shalat Dhuhur Berjama'ah, serta Shalat Jumat (bagi laki-laki) terbagi di 3 lokasi tempat ibadah karena fasilitas mushola yang luasnya tidak mencukupi, sehingga ketika ada peserta didik yang membawa motor, merokok, ataupun hal-hal menyimpang lainnya ada saatnya guru tidak tahu. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Intan Permatasari, S.Pd. selaku Guru BK di SMP Negeri 1 Karangewas:

"Kalau untuk merokok ada yang ketahuan merokok meskipun berada di luar gedung sekolah tetap saja itu sebagai bentuk penyimpangan."¹⁶²

Faktor penghambat yang lain yaitu dari pribadi (personal) warga sekolah yang belum sepenuhnya membiasakan untuk berperilaku cinta terhadap lingkungan. Contoh perilaku yang kurang dalam akhlak cinta lingkungan : ketika jum'at bersih ada anak yang hanya duduk santai, sampah ada yang tidak dikelola dengan baik, dan sebagainya.

IAIN PURWOKERTO

¹⁶²Wawancara dengan Ibu Intan Permatasari, S.Pd. selaku Guru BK di SMP Negeri 1 Karangewas, pada Hari Kamis Tanggal 14 Februari 2019.

B. Analisis Data

Berdasarkan metode pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti menganalisis bagaimana hasil observasi pelaksanaan pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas, dan data penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jadwal Observasi Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan

No	Hari/Tanggal	Program/Kegiatan Yang Diobservasi
1	Senin, 11 Februari 2019	Kegiatan Membawa Bekal Makanan
2	Jum'at, 15 Februari 2019	Program "Adiwiyata Krida" dan Piket Kelas
3	Kamis, 21 Februari 2019	Program <i>Ecko Brick</i> , <i>Green House</i> , serta Notif, Poster dan Stiker Bertemakan Cinta Lingkungan
4	Jum'at, 5 April 2019	Kegiatan Melepas Sepatu atau Sandal

Tabel 4.3
 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan

No	Indikator yang Diobservasi	Kemunculan	
		Ada	Tidak Ada
1	Melaksanakan kegiatan Jumat Bersih	√	
2	Melaksanakan program pengelolaan sampah oleh masing-masing individu (<i>Ecko Brick</i>)	√	
3	Membudayakan memungut sampah di lingkungan sekolah	√	
4	Ikut serta memanfaatkan sampah untuk menjadi barang bernilai jual	√	
5	Membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	√	
6	Membiasakan membawa bekal dari rumah	√	
7	Membiasakan memakan makanan dan meminum minuman yang bersih dan sehat	√	
8	Menjaga kebersihan dan kerapihan anggota badan dan pakaian	√	
9	Ikut serta memelihara dan merawat " <i>Green House</i> "	√	
10	Melaksanakan kegiatan menyiram tanaman	√	
11	Ikut serta memperingati hari-hari besar nasional yang bertemakan Lingkungan Hidup	√	

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tersebut, maka pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang terus menerus dilakukan di sekolah, diantaranya:

a. Program "Adiwiyata Krida"

Setelah menjadi sekolah adiwiyata, SMP Negeri 1 Karanglewas memiliki program adiwiyata bernama "Adiwiyata Krida". Program "Adiwiyata Krida" yaitu berupa kegiatan Jum'at Bersih dan Jum'at Sehat. Jum'at bersih merupakan program rutin yang dilakukan untuk membiasakan peserta didik membersihkan lingkungan sekolah.

Kegiatan kebersihannya seperti pemanfaatan lahan, pemeliharaan tanaman, dan perawatan taman kelas. Adapun dengan Jum'at bersih mereka langsung dibagi tugas untuk membersihkan lingkungan sekolah. Setiap kelas mempunyai bagian masing-masing dan sudah ada jadwal kegiatan Jum'at bersih di setiap kelasnya. Ada yang membersihkan halaman sekolah, halaman kelas, lapangan upacara, perpustakaan dan lain sebagainya sesuai tugas yang telah diberikan oleh sekolah. Kegiatan Jum'at sehat yaitu kegiatan dimana seluruh warga sekolah melaksanakan olahraga, yaitu berupa senam SKJ, Poco-Poco, dan senam Maumere.¹⁶³ Menurut peneliti, program adiwiyata krida baik Jumat bersih atau Jumat sehat sangat bermanfaat bagi semua warga dan lingkungan sekolah, sehingga diharapkan semua warga sekolah ikut terlibat aktif dalam pelaksanaannya.

b. Piket kelas

Piket kelas dilaksanakan pagi hari sebelum mulai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), dimana peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5-6 anak. Piket kelas dilaksanakan oleh peserta didik yang mendapatkan bagian jadwal piket pada hari itu. Mereka tidak hanya bertugas membersihkan kelas, namun juga menyiapkan kelas dan keperluan administrasi kelas, serta membersihkan taman kelas milik mereka. Piket kelas bertujuan membuat lingkungan tempat belajar menjadi bersih, rapi, dan nyaman.

¹⁶³Observasi pada Hari Jum'at Tanggal 15 Februari 2019.

Sehingga terbebas dari penyakit dan membuat kelas enak dipandang.¹⁶⁴ Menurut peneliti, adanya piket kelas juga akan menumbuhkan pemikiran peserta didik yang sadar akan "rasa memiliki" terhadap kelasnya masing-masing. Hal ini akan terealisasi apabila setiap hari semua warga kelas terutama petugas piket bertanggungjawab menjaga kebersihan dan keindahan kelas.

c. Pemeriksaan Kebersihan dan Kerapihan Setiap Hari

Penampilan seseorang dapat menunjukkan akhlak seseorang. Untuk menumbuhkan peserta didik yang berakhlak sesuai kepribadian islami, penampilan peserta didik memang menjadi fokus utama. Dengan berpenampilan rapi dapat melatih peserta didik untuk disiplin terhadap dirinya sendiri. Pemeriksaan kebersihan dan kerapihan bertujuan supaya peserta didik selalu menjaga penampilannya disekolah. Pemeriksaan kebersihan dan kerapihan setiap hari meliputi pemeriksaan kebersihan dan kerapihan anggota badan, pakaian, rambut, kuku, kelengkapan atribut dan lain sebagainya. Menurut peneliti, program ini akan semakin menumbuhkan akhlak cinta lingkungan dengan berpenampilan bersih dan rapi setiap harinya.

d. Membawa bekal makanan

Setelah menjadi sekolah adiwiyata tingkat nasional, dalam rangka menanggulangi sampah plastik, peserta didik dibiasakan untuk membawa bekal makanan. Apalagi setelah diterapkannya *full day school*, rata-rata peserta didik setiap hari membawa bekal makanan. Makanan yang dibawa dari rumah sudah terjamin kebersihan dan kesehatannya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, makanan yang dibawa oleh peserta didik yaitu dengan kotak makan lengkap dengan alat makan dan minuman. Adapun beberapa peserta didik membawa bekal makanan dengan kertas minyak. Tidak semua peserta didik membawa bekal makanan, beberapa dari mereka lebih suka jajan

¹⁶⁴Observasi pada Hari Jum'at Tanggal 15 Februari 2019.

dikantin sekolah terutama peserta didik laki-laki.¹⁶⁵ Menurut peneliti, membawa bekal makanan ini selain terjaga kebersihan dan kesehatannya juga menghemat uang peserta didik. Sehingga, akan lebih efektif apabila wali kelas ikut mengkoordinir masing masing peserta didik di kelas binaannya.

e. Melepas sepatu atau sandal

Pembiasaan yang tidak kalah pentingnya yaitu melepas sandal atau sepatu ketika masuk ke dalam ruangan baik di kelas maupun masjid atau mushola. Sandal atau sepatu kemudian diletakkan ke rak yang telah disediakan oleh sekolah di depan kelas masing-masing.¹⁶⁶ Kegiatan ini akan senantiasa meningkatkan akhlak cinta lingkungan dengan menerapkan pola hidup bersih terutama kebersihan kelas masing-masing. Namun berdasarkan penelitian masih saja ada peserta didik yang kurang tanggap terhadap kebersihan kelas, sehingga dalam hal ini pengurus kelas atau wali kelas perlu menasehati.

f. Perawatan *Green House*

Green House merupakan sebuah kebun yang ada disekolah yang didalamnya terdapat berbagai tanaman diantaranya yaitu tanaman kantong semar (tumbuhan yang bisa makan serangga), tanaman merica, dan lain sebagainya. Hasil kebun ini ketika sudah musim panen hasil tanamannya dijual kemudian uangnya dimasukkan ke dalam kas sekolah untuk dipergunakan dalam rangka program keadwiyataan lagi.¹⁶⁷ Menurut peneliti, dalam hal perawatan *Green House* ini masih kurang, terbukti dengan tanaman yang masih kurang variatif dan belum ada orang khusus yang merawat *Green House*.

g. *Ecko Brick*

Ecko Brick merupakan sebuah program rutin yang dilakukan oleh semua warga sekolah setiap harinya dalam hal penanganan sampah. *Ecko Brick* ini merupakan sebuah inovasi yang dilakukan

¹⁶⁵Observasi pada Hari Senin Tanggal 11 Februari 2019.

¹⁶⁶Observasi pada Hari Jum'at Tanggal 5 April 2019.

¹⁶⁷Observasi pada Hari Kamis Tanggal 21 Februari 2019.

dalam rangka mengganti penggunaan tempat sampah, sehingga di SMP Negeri 1 Karanglewas ini sudah tidak menggunakan tempat sampah sama sekali. Jadi, pengelolaan sampahnya dikelola oleh masing-masing individu yaitu menggunakan botol aqua untuk menampung sampah-sampah tersebut sampai penuh. Setelah penuh, nanti dikumpulkan di lubang atau kuburan sampah untuk dijadikan hiasan.¹⁶⁸ Menurut peneliti, program ini sangat bagus dan merupakan sebuah inovasi dalam hal penanggulangan sampah terutama sampah plastik. Maka, akan semakin lebih menarik apabila hasil dari *Ecko Brick* ini benar-benar dibuat kerajinan atau hiasan di setiap lingkungan kelas atau di lingkungan sekolah.

h. Poster, Notif dan Stiker

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Februari 2019 menunjukkan bahwa hampir lingkungan di SMP Negeri 1 Karanglewas di setiap dindingnya terdapat poster bertemakan cinta lingkungan. Terdapat juga notif yang di pasang di setiap koridor kelas ataupun di mushola serta stiker yang dipasang di keran air, saklar listrik, dan lain sebagainya. Poster, notif dan stiker bertemakan cinta lingkungan ini bermacam-macam tulisannya, berkaitan dengan hal-hal berupa penghematan air dan listrik, menjaga kebersihan dan kesehatan, cinta tanaman, dan lain-lain.¹⁶⁹

i. Insert Mata Pelajaran

Berdasarkan *background* sekolah yang merupakan sekolah adiwiyata tingkat nasional, yaitu salah satu program yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, yang diharapkan seluruh warga sekolah turut berpartisipasi didalamnya agar peserta didik lebih peka dengan lingkungan. Maka, sekolah secara resmi memasukkan

¹⁶⁸Observasi pada Hari Kamis Tanggal 21 Februari 2019.

¹⁶⁹Observasi pada Hari Kamis Tanggal 21 Februari 2019.

pembelajaran dengan basis pelestarian lingkungan hidup kedalam kurikulum.

Insert mata pelajaran dalam KD tertentu pada mata pelajaran dihubungkan dengan materi kepedulian terhadap lingkungan, bisa sebagai contoh ataupun sebagai tema. Misalnya, ketika pelajaran seni budaya mereka membuat lukisan kebersihan, membuat prakarya dari limbah, pada pelajaran PAI mengajarkan tentang *thaharah*, pada pelajaran bahasa Indonesia membuat puisi tentang kebersihan, dan pada pelajaran bahasa jawa materi geguritan dan sesorah temanya tentang kebersihan. Manfaat dari insert pembelajaran ini ialah agar peserta didik lebih kenal dan lebih peka (peduli) terhadap lingkungan.¹⁷⁰

2. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat, dan ruang. Contoh: membuang sampah bekas jajan pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan, memotong rambut peserta didik yang tidak rapih, memotong kuku peserta didik, razia mendadak dan lain sebagainya. Kegiatan ini diharapkan semakin membuat peserta didik menerapkan akhlak cinta lingkungan dengan menjaga kebersihan dan kerapian baik di sekolah, keluarga dan di masyarakat.
3. Kegiatan terprogram.

Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan. Contoh: kegiatan *class meeting* (lomba kebersihan kelas), peringatan hari-hari besar bertemakan lingkungan seperti ketika hari bumi, hari bebas kendaraan dan lain sebagainya. Salah satu peringatan hari-hari besar bertemakan lingkungan yaitu dalam bentuk sosialisasi, seperti sosialisasi *Global Warming*. Ada program di awal tahun yaitu perawatan tanaman yang dilakukan secara periodik. Ada juga program gerakan meyiram tanaman pada saat musim kemarau. Tujuannya yaitu agar peserta didik semakin cinta terhadap lingkungan.

¹⁷⁰Wawancara dengan Ibu Rini Widhiastuti, S.Si. selaku Wakil Kepala SMP Negeri 1 Karangewas, pada Hari Kamis Tanggal 14 Februari 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Proses menginternalisasi pembinaan akhlak cinta lingkungan bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019 dilakukan melalui berbagai kegiatan yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram. Kegiatan rutin yang dilakukan seperti program “adhiyayata krida”, piket kelas, pemeriksaan kebersihan dan kerapian setiap hari, membawa bekal makanan, melepas sepatu atau sandal, perawatan *Green House*, *Ecko Brick*, poster, notif dan stiker, dan insert mata pelajaran. Kegiatan spontan seperti membuang sampah bekas jajan pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan, memotong rambut peserta didik yang tidak rapih, memotong kuku peserta didik, razia mendadak dan lain sebagainya. Kegiatan terprogram seperti kegiatan *class meeting* (lomba kebersihan kelas), peringatan hari-hari besar bertemakan lingkungan seperti ketika hari bumi, hari bebas kendaraan, program perawatan tanaman serta program gerakan menyiram tanaman.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Program pembinaan akhlak cinta lingkungan akan mendukung peningkatan kualitas dan mutu pendidikan khususnya bagi sekolah adiwiyata. Sehingga, faktor-faktor penghambat dalam prosesnya harus diatasi dalam menunjang keberhasilannya.

2. Bagi Guru

Bagi guru harus mampu memahami perbedaan karakter peserta didik, baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar. Sehingga, dalam mengatasi peserta didik yang belum sepenuhnya memiliki akhlak cinta lingkungan dievaluasi dengan melihat faktor-faktor penyebabnya.

3. Bagi Orang Tua

Bagi para orang tua diharapkan agar senantiasa membekali anaknya dengan pembinaan agama khususnya pembinaan akhlak sejak dini serta mencontohkannya, sebab pendidikan agama khususnya pembinaan akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak maupun dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.

4. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan agar senantiasa menaati peraturan sekolah, selalu berperan aktif mengikuti program atau kegiatan pembinaan akhlak cinta lingkungan berupa program keadwiyataan atau yang lainnya, serta konsisten dalam menerapkan akhlak cinta lingkungan bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah maupun di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

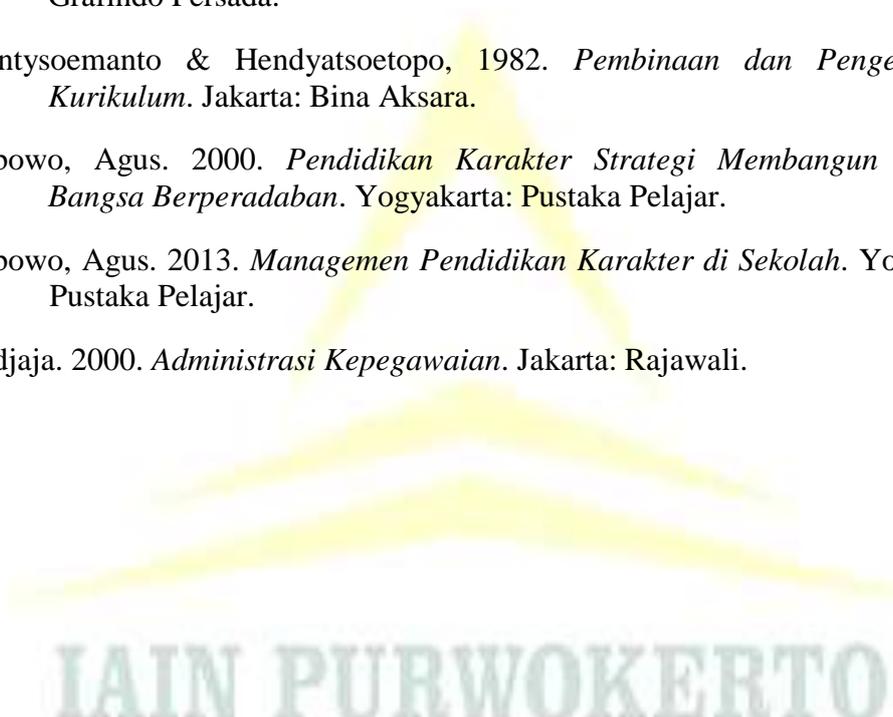
- Abdullah, M., Yatimin. 2006. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Ahmadi, Wahid. 2004. *Risalah Akhlak, Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia.
- Aisha, Mendy. "Pengertian Lingkungan Dan Macam Macam Jenisnya". <https://jagad.id/pengertian-lingkungan-dan-macam-macam-jenisnya/>, diakses pada 16 Maret 2019 pukul 20.50.
- Al-Buraey, Muhammad A. 1986. *Islam: Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali.
- Al-hafidz, Ahsin W. 2007. *Fikih Kesehatan*. Jakarta: Amzah.
- Al-Hasyimi, Abdul, Mun'in. 2009. *Akhlak Rasul Menurut Bukhari & Muslim*. Jakarta: Gema Insani.
- Alim, Akhmad. 2014. *Sains dan Teknologi Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2002. *Islam Agama Ramah Lingkungan*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Aminah, Nina. 2014. *Studi Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, M. 2008. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy'arie, Musa. 1993. *Al-Qur'an & Pembinaan Budaya Dialog dan Transformasi*. Yogyakarta: Lesfi.
- Bahagia. 2013. *Hak Alam Dan Hukum Lingkungan Dalam Islam*. Yogyakarta: Suka-Press.
- Dawam, Ainurrofiq. 2003. *Emoh Sekolah Menolak Komersialisasi Pendidikan dan Kanibalisme Intelektual Menuju Pendidikan Multikultural*. Jogjakarta: Inspeal Ahimsakarya Press.

- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djatnika, Rachmat. 1992. *Sistematika Islami (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Fachruddin, M, Mangunjaya. 2005. *Konservasi Alam Dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fatimah, Enung. 2008. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Firda, Unesatul. 2017. "Pembinaan Akhlak Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas", *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Handayani, Soewarno. 1996. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung.
- Harahap, Adnan dkk. 1997. *Islam dan Lingkungan Hidup*. Jakarta Pusat: Swarna Bhumi.
- Hardjana, A., Maqun. 1989. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hd, Khaelany. 1996. *Islam Kependudukan & Lingkungan Hidup*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmi, Masdar. 1973. *Dakwah dalam Alam Pembangunan*. Semarang: Toha Putra.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- HS, Nasrul. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Huda, Nuril. 2017. *Memahami Islam Lewat Perguruan Tinggi*. Jakarta: Amzah.
- Hufad, Achmad & Sauri, Sofyan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: FIP UPI.
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Press.

- Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Madjid, Nurcholish. 2000. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramadina.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Palangkaraya: Erlangga.
- Masy'ari, Anwar. 1990. *Akhlak Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Meleong, J, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mursi, Abdul Hamid. 1997. *SDM Yang Produktif Pendekatan Al-Qur'an & Sains*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Musanef. 2000. *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*. Jakarta: Haji Masagung.
- Muslihin. 2017. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SD IT Ath Thoriq Gombang Kabupaten Kebumen", *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nasution, Harun. 2002. *Teologi Islam*. Jakarta: UI-Press.
- Nata, Abuddin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nursalim. 2018. *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Patmonodewo, Soemarti. 2003. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pemasyarakatan, Direktorat Jenderal. "Lapas Klas IIA Wanita Semarang", <https://lpwanitasemarang.wordpress.com/lingkuppembinaan/>, diakses pada 29 April 2019 pukul 15. 37.
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Pro, Ulan Elha. "Belajar dan Melek Ilmu Manajemen", <https://Melekmanajemen.Blogspot.Com/2014/12/Pembinaan-Manajemen.Html>, diakses pada 30 April pukul 12. 04.
- Rahmadi, Takdir. 2014. *Hukum Lingkungan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samani, Muchlas. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santoso. 2005. Harianto. *Disini Matahariku Terbit*. Jakarta: Gramedia.
- Saphiro. 2009. *Mengajarkan Emosional Inteligensi Pada Anak*. Bandung: Rosdakarya.
- Saputra, Erwan Dwi Maman. 2018. "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Kelompok Mahasiswa Pencinta Alam "Faktapala" IAIN Purwokerto". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Saraswati, Ekarini. 2008. "Makna Cinta Dalam Novel Dari Lembah Ke Coolibah Karya Titis Basino: Sebuah Telaah Semiotis". *Jurnal Artikulasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Siahaan, N.H.T. 2004. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Sirait, Alfonsus. 1991. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- SP, Muhammad Dailamy. 2006. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis (Bag. II)*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- SP, Muhammad Dailamy. 2006. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Arif. 2015. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana.
- Sunhaji. 2008. *Manajemen Madrasah*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Suprayogo, Imam. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN-Maliki-Press.
- Suwito, Umar, dkk. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Syamsuddin, Ali. 2009. *Mengukir Sifat Kepribadian Muslim*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Taslimah. 2012. "Pengkajian Tentang Manajemen Pembinaan Kemampuan Profesional Guru". *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Thoha, Miftah. 2001. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: Mutiara Ilmu.
- Tisnadi, Novesta & Nugroho, Abidin Fuadi. 2017. *Pendidikan Akidah Akhlak*. Jakarta Pusat: Gramasura.
- UMJ, Tim Perumus Fakultas Teknik . 1998. *Al-Islam & Iptek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wantysoemanto & Hendyatsoetopo, 1982. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Wibowo, Agus. 2000. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. 2013. *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widjaja. 2000. *Administrasi Kepegawaian*. Jakarta: Rajawali.



IAIN PURWOKERTO